



© Hark Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGINTEGRASI KURIKULUM DI PESANTREN ANSHOR AL SUNNAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

TESIS

Dajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

MUHAMMAD MUFTIH FASHLIH
NIM. 21691104895

MILIK	
PERPUSTAKAAN PPS UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
NO.	2020 43 TMP1
TGL	20 Feb 2020
PARAF	

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2020 M.**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Muhammad Muftih Fashlih
21691104895

M.Pd (Magister Pendidikan)

Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam
Mengintegrasikan Kurikulum di Pesantren Anshor Al
Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Dr. Andi Murniati, M.Pd.
Penguji I / Ketua

Dr. Rusdi, MA.
Penguji II / Sekretaris

Dr. Ellya Roza, M.Hum.
Penguji III

Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.Pd.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

23 Desember 2019



PENGESAHAN PENGUJI

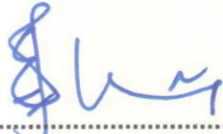
Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul: **“Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**, yang ditulis oleh saudara:

Nama	: Muhammad Muftih Fashlih
NIM	: 21691104895
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 7 Januari 2020.

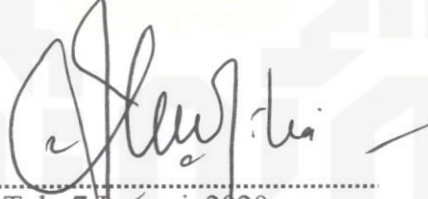
Penguji I,

Dr. Ellya Roza, M.Hum
NIP. 19601123199203 2 001

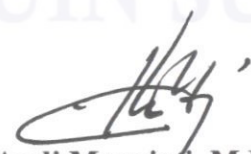

Tgl.: 7 Januari 2020

Penguji II,

Dr. Tutu Andriani, S.Ag, M.Pd
NIP. 19750314200710 2 001


Tgl.: 7 Januari 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul: **“Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Muhammad Muftih Fashlih
NIM : 21691104895
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 7 Januari 2020.

Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M. Ag
NIP. 19740704 19983 1 001

Tgl.: 7 Januari 2020

Pembimbing II,

Dr. Idris, M. Ed
NIP. 19760504 200501 1 005

Tgl.: 7 Januari 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniati, M.Pd
NIP. 19650817 199402 2 001



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Ansor Al Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Muftih Fashlih
NIM : 21691104895
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: November 2019
Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740704 199803 1 001

Tanggal: November 2019
Pembimbing II,

Dr. Idris, M. Ed
NIP. 19760504 200501 1 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Murniani, M. Pd
NIP. 19650817 199402 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk mencantumkan atau menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. MUHAMMAD SYAIFUDDIN, S.Ag, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muhammad Muftih Fashlih

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikumwr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis Saudara:

Nama : Muhammad Muftih Fashlih
NIM : 21691104895
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam
Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al
Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Pekanbaru, November 2019
Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740704 19983 1 001

Dr. Idris, M. Ed
NIP. 19760504 200501 1 005

1. Dianggap sebagai karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

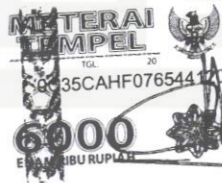
Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Muhammad Muftih Fashlih
Nim : 21691104895
Tempat/Tanggal Lahir : Sawah, 01 Juni 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul “*Peran Pimpinan Pondok Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pada Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang dituliskan dari sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah

Apa bila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil dari karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, November 2019



Muhammad Muftih Fashlih
NIM. 21691104895

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya serta kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah SAW yang telah berjasa mengantarkan umat ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul : **“Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan Tesis ini, sangat membutuhkan waktu, tenaga, pikiran serta do'a. Penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini tanpa pertolongan Allah SWT dan dukungan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Ayahanda Ruslan, S.Pd.I dan Ibunda Yasmar, A.Md, abang ku tercinta Muhammad Isnaini, S.Keb, Rijalul Fikri, MH beserta adik tercinta Muhmmad Adli dan istri tercinta Nurhafiza dan buah hati tersayang Muhammad Syauqi Abdulah Fashlih. Yang selalu mendo'akan penulis dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:.

1. Bapak Prof. Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, M.A Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Andi Murniati, M. Pd Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



4. Bapak Dr. Muhammad. Syaifuddin, S.Ag, M.Ag pembimbing I Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

5. Bapak Dr. Idris, M. Ed pembimbing II Tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak dan Ibu Staf PPs Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

8. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2017 yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang.

9. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya kepada Allah SWT jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam dimasa kini dan mendatang serta pembaca sekalian, Aamiinyaarobbalalamiin.

Pekanbaru, Oktober 2019

Muhammad Muftih Fashlih
NIM: 21691104895



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
PERSETUJUAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRASLITERASI	v
ABSTRAK.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Permasalahan	12
1. Idenfikasi Masalah	12
2. Batasan Masalah	12
3. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Pnelitian	14
BAB II TUJUAN TIEORIETIS	
A. Peran Pimpinan Pondok.....	15
a. Peran Pimpinan Pondok Pesantren	15
b. Pimpinan Pondok pesantren	16
c. Ciri-ciri Pimpinan Pondok Pesantren	29
d. Tugas-Tugas Pimpinan Pondok Pesantren	31
e. Teori Kepemimpinan	33
B. Sekilas Pondok Pesantren	38
a. Pondok Pesanten Sebagai Lembaga Pendidikan	38
b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah.....	39
c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial	40
d. Pengertian Pesantren	41
e. Komponen Pesantren	43
f. Manajemen Pondok Pesantren	47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Pengajian Kitab-Kitab Klasik	49
h. Peran Pimpinan Pondok	50
C. Pengertian Kurikulum Integrasi	55
a. Pengertian Kurikulum	55
b. Integrasi Kurikulum	60
c. Kurikulum Pesantren	66
D. Penelitian Relevan	69
E. Konsep Operasional	71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	73
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	74
C. Informan Penelitian	74
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisis Data	77

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA

A. Penyajian Data	79
1. Temuan Umum	79
a. Profil Pondok Pesantren	79
b. Visi Dan Misi	80
c. Organisasi Kelembagaan	81
d. Keadaan Santri, Tenaga Pengajar , Karyawan	81
e. Kurikulum	85
f. Ciri khas Pesantren	85
g. Prestasi yang Diraih	86
h. Kegiatan Ektrakurikuler	86
B. Temuan Khusus	87
1. Peran Pimpinan Pondok Dalam Mengintegrasikan Kurikulum	87
a. Pimpinan Sebagai Edukator	87
b. Pimpinan Sebagai Menejer	90
c. Pimpinan Sebagai Administrator	97
d. Pimpinan Sebagai Supervisor	104
e. Pimpinan Sebagai Leader	106
f. Pimpinan Sebagai Inovator	111
g. Pimpinan Sebagai Motivator	116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Faktor Yang Mempengaruhi Pimpinan Pondok Dalam

Mengintegrasikan Kurikulum	120
1. Faktor Penghambat	120
2. Faktor Pendukung	127

C. Pembahasan	129
1. Peran Pimpinan Pondok Dalam Mengintegrasikan Kurikulum	129
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	146

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	151
B. Saran	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

A	Tabel IV.1	: Data Santri Tahun 2018/2019	82
B	Tabel IV.2	: Data Jumlah Majelis Guru 2018/2019	82
C	Tabel IV.3	: Data Perstasi-Prestasih Yang Pernah Di Raih	86
D	Tabel IV.4	: Tabel Perancan Penguaran Setiap Bulannya	122
E	Tabel IV.5	: Tabel Guru Yang Tidak Sesuai Dengan Mapelnya	122

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.B/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	a	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	'
ﺕ	Ts	ﻍ	Gh
ﻑ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺫ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺵ	Sy	ﻩ	'
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻝ	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



ABSTRAK

M. Muftih Fashlih : Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Dalam perkembangan berikutnya eksistensi pesantren terutama pesantren tradisional selalu terbenturkan dengan pendidikan sekuler yang berbasis skill duniawi, sehingga keberadaan pesantren tradisional menjadi semakin terpinggirkan dan kurang diminati dalam kontestasi dunia pendidikan modern yang semakin pesat saat ini, di sini peran pimpinan pondok sangat di butuhkan. adapun perannya yaitu pimpinan sebagai edukator, menejer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pimpinan pondok pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah Kec. Kampar Kab. Kampar. Faktor faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun informan penelitian ini adalah satu orang pimpinan pondok, satu orang Kepala Madrasah, satu orang Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, reduksi data, model data, penarikan / verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian di peroleh bahwa Pimpinan Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah telah berperan dalam mengintegrasikan kurikulum, Pimpinan telah melaksanakan fungsinya sebagai edukator, manejer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Adapun faktor pendukungnya adalah banyaknya para alumni menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah,. Faktor penghambatnya adalah kekurangan sumber dana yang cukup banyak, guru yang kurang profesionalisme dalam mengajar.

Kata Kunci :Pimpinan Pondok, Integrasi, Kurikulum

UIN SUSKA RIAU



ABSTRACT

M. Muftih Fashlih : The Roles of Islamic Boarding School Leaders in Integrating Curriculum at Anshor Al Sunnah Islamic Boarding School Kampar

Islamic Boarding school (Pesantren) is the oldest educational institution in Indonesia. It plays an important role to build up the nation character in this country. Nowadays, the existence of Islamic boarding schools, a traditional Islamic boarding school in particular is not in line with the secular education oriented to worldly life based- skill, which leads to being marginalized and less interested as a choice in modern education, and the roles of Islamic boarding school leader as an educator, a manager, an administrator, a supervisor, a leader, an innovator and a motivator are required, therefore. This study aims at exploring the roles of Islamic boarding school leaders in integrating the curriculum and finding out their supporting and inhibiting factors at Anshor Al Sunnah Islamic Boarding School Kampar.

This study is a field research employing a qualitative approach, in which the data were collected through methods such as observation, interviews, and documentation. The informants of this study were a head, a principal, and a deputy principal of School Curriculum Section of Islamic Boarding School. The data having been collected were organized into data reduction, data model, and withdrawal/ verification conclusion.

With reference to the data having been collected and analyzed, the results indicated that the leaders of Anshor Al Sunnah Islamic Boarding School have played their roles in integrating the curriculum as an educator, a manager, an administrator, a supervisor, a leader, an innovator, and a motivator. The supporting factor was found that many alumni have become educators at Anshor Al Sunnah Islamic Boarding School. However, the insufficiency of financial resources and low teachers' professionalism became inhibiting factors.

Keywords: Leaders of Islamic Boarding School, Integrating, Curriculum.



ملخص

محمد مفتاح فاصلح: دور مدير معهد أنصار السنة مديرية كمفار منطقة كمفار في تكامل المنهج التعليم

المعهد هو أقدم مؤسسة تعليمية في إندونيسيا. إن وجود المعهد كمؤسسة تعليمية إسلامية في إندونيسيا له نصيب كبير في تشكيل شخصية الأمة الإندونيسية في تطورات اللاحقة، فإن وجود المعهد وخاصة المعهد التقليدي، يصدم دائماً بالتعليم العلماني القائم على المهارات الدنيوية، حتى يصبح وجوده مهماً وأقل رغبة في مسابقة اليوم المتزايدة بسرعة في عالم التعليم الحديث. في هذه الحالة، يكون دور المدير ضرورياً بشكل عاجل. فدور مدير المعهد فهو كالمربي والمدير والمسؤول والمُشرف والمرشد والمبتكر والشيق. يهدف هذا البحث لمعرفة دور مدير المعهد أنصار السنة مديرية كمفار منطقة كمفار. والعوامل الداعمة والمثبطة.

هذا البحث هو البحث الميداني باستخدام المدخل الكيفي. لجمع البيانات، استخدم طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما المخبرون لهذا البحث فهم: مدير المعهد ومدير المدرسة نائب مدير المدرسة في مجال المنهج التعليم. لتحليل البيانات، استخدم فرز البيانات ونموذج البيانات وأخذ الاستنتاج.

ونتيجة هذا البحث هي أن مدير المعهد أنصار السنة قد قام بتكامل المنهج التعليم، قام المدير كالمربي والمدير والمسؤول والمُشرف والمرشد والمبتكر والشيق والعوامل الداعمة هي العدد الكبير من الخريجين الذين يصبحون معلمين في معهد أنصار السنة والعوامل المثبطة هي قلة مصادر الأموال الكافية وقلة احتراف المعلمين في التعليم.

الكلمات الأساسية: مدير المعهد، تكامل، المنهج التعليم



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga karena pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sejarahnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat. Dalam kenyataannya, pesantren telah mengakar dan tumbuh dari masyarakat, kemudian dikembangkan oleh masyarakat, sehingga kajian mengenai pesantren sebagai sentra pengembangan masyarakat sangat menarik beberapa peneliti akhir-akhir ini.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dan masalahnya¹.

Pesantren menurut sebagian ahli merupakan produk pendidikan asli Indonesia². Pendidikan asli Indonesia ini secara langsung dan tidak langsung ikut mencerdaskan bangsa Indonesia. Pesantren lahir karena respon dari kebijakan penjajah Belanda yang menganaktirikan pendidikan Islam sehingga melahirkan dualisme pendidikan yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum.

¹. Mu sthafa Rahman, *Menguak Manajemen Pendidikan Pesantren*, dalam Ismail SM & Nurul Huda, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 108

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 105.



Pesantren telah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren merupakan kebutuhan masyarakat setelah surau, langgar dan mesjid tidak memadai lagi sebagai lembaga pendidikan Islam³. Pada mulanya pesantren didirikan oleh para penyebar Islam sehingga kehadirannya diyakini mengiringi dakwah Islam di negeri ini. Pesantren pada awal berdirinya sampai dengan saat ini telah mengalami perkembangan. Pada masa awal berdirinya, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan⁴.

Pesantren pada dasarnya merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan ilmu agama sebagai perbedaan dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu umum.⁵ Selain itu, penanaman akhlak sangat di utamakan dalam dunia pesantren. Akhlak kepada teman, masyarakat dan lebih utama akhlak kepada kiai. Hubungan terhadap teman dan masyarakat harus dijaga untuk mempererat ukhuwah Islamiah dan memelihara citra pesantren agar tidak luntur di mata masyarakat⁶.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Lagos: Wacana Ilmu : 1999) h.106.

⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 22.

⁵ Haider Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia* (Kencana: Jakarta, 2012), h. 74.

⁶ Haider Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, h. 72.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menyebarluaskan kembali atau menerbitkan dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta ini milik UIN Suska Riau

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kendatipun pesantren merupakan kenyataan sosial yang sudah mapan dalam masyarakat Indonesia, namun tidak memperoleh perhatian dan intervensi yang signifikan dari pemerintah untuk mengembangkan ataupun memberdayakannya. Hal ini menjadikan pesantren tumbuh dengan kemampuan sendiri yang pada akhirnya menumbuhkan varian yang sangat besar, karena sangat tergantung pada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ideal, tentu saja ia harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya. Disadari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat pesantren agak terkompresi dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya⁷.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Lebih lanjut eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa. Di era kerajaan Jawa misalnya pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan kolonial Hindia Belanda, pesantren menjadi medan *heroisme* pergerakan perlawanan rakyat, di era kemerdekaan pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan⁸.

Selain kontribusi pesantren dalam tiap fase sejarah yang begitu luar biasa, pesantren juga telah membentuk sebuah subkultur unik dan eksotik yang sama

⁷ Abdul A'al, *Pembaharuan Pesantren*, (Jakarta, Erlangga, 2006), h. 15

⁸ Abdul Mukti Fatah, et al. 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Listafariska Putra, h 34.



sekali berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya karena ke-Indonesiaannya, Sebuah subkultur yang kaya akan nilai-nilai keadaban, nilai-nilai kultural dan khazanah intelektual Islam yang termanifestasikan dalam warisan literatur klasik (kitab kuning) yang menjadi tradisi keilmuannya.

Lebih lanjut pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional telah memberikan sumbangsih yang *survive* dalam sejarah mewujudkan idealisme pendidikan bangsa yang bukan sekedar meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human resource*) atau aspek intelektualitas melainkan juga lebih konsen dalam mencetak moralitas dan spiritualitas bangsa yang luhur.

Perkembangan berikutnya eksistensi pesantren terutama pesantren tradisional selalu terbenturkan dengan pendidikan sekuler yang berbasis skill duniawi, sehingga keberadaan pesantren tradisional menjadi semakin terpinggirkan dan kurang diminati dalam kontestasi dunia pendidikan modern yang semakin pesat saat ini.

Realitas yang menjadikan bukti semakin terpinggirkannya eksistensi pesantren tradisional adalah dengan diberlakukannya kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan, tenaga kependidikan adalah lembaga pendidikan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan serta mendidik guru pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini⁹.

⁹ Diknas, 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokus Media), h 4.



Selain itu kebijakan lain yang tetap menjadikan pesantren tradisional semakin terpinggirkan masih terdapat dalam undang-undang yang sama yakni undang-undang guru dan dosen pada pasal 8 yang menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Namun dari sini pertanyaan yang dapat dimunculkan adalah sebuah permasalahan mendasar mengapa pondok pesantren tradisional sebagai lembaga pendidikan masih tetap *survive* hingga saat ini. Padahal sebelumnya banyak pihak yang memperkirakan pesantren tidak akan bertahan lama di tengah perubahan dan tuntutan masyarakat yang kian plural dan kompetitif bahkan ada yang memastikan pesantren akan tergusur oleh ekspansi sistem baru yang umum dan modern.

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.¹¹ Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan, yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada

¹⁰ Ibid, h 8.

¹¹ Djamiluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) h 97.



Kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.¹²

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.¹³

Kiai merupakan tokoh pusat dalam sebuah pesantren.¹⁴ Kiai adalah salah satu elemen yang paling esensial dari satu pesantren, sebab bermula pada interaksi kiai dengan orang yang menimba ilmu dengannya maka berangsur-angsur akan menjadi besar dan berlanjut pada dibangunnya masjid, pondok sehingga memenuhi keseluruhan elemen pesantren. Kiai tidak hanya sebagai penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga sosok cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup di lingkungan santri.¹⁵

¹² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26

¹³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169.

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, h. 66.

¹⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 55.



Peran dari kiyai sangat perlu pada suatu pengembangan pesantren karena peran itu sendiri adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran¹⁶.

Perlu diketahui bahwa peran pimpinan pondok Pesantren Anshor Al Sunnah sangat berpengaruh dalam mengatur kurikulum, karena Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah juga merupakan salah satu pesantren yang masuk dalam kategori pesantren salaf yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Hal ini terbukti dari praktik metode pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren Anshor Al Sunnah bentuk pemberian pelajaran atau pengajian dilakukan dengan cara pimpinan pondok pesantren yang aktif membaca, menerjemahkan dan menerangkan sementara santri mendengarkan dan menuliskan kemudian sistem sorogan yaitu santri yang aktif membaca kitab terkadang menuliskan atau menerangkannya di hadapan kiai. Setelah memperoleh

¹⁶ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: RajaGrafindo. 1997) H 32



pengajaran ini kemudian santri melanjutkan dengan kajian ulang melalui sistem takrar di samping sistem hafalan.¹⁷

Selanjutnya dalam beberapa tahun terakhir ini pondok pesantren Anshor Al Sunnah mempunyai kecenderungan baru seperti halnya upaya pondok pesantren yang mencoba mendesain konsep lembaga dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan pendidikan formal dalam pendidikan pesantren, Hal ini terbukti dari diberlakukannya pendidikan formal dalam pondok pesantren Anshor Al Sunnah Yakni Mts Anshor Al Sunnah dan MA Anshor Al Sunnah sehingga kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan formal ini mengikuti konsep kurikulum yang diterapkan pemerintah seperti mata pelajaran bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan pelajaran umum lainnya, Oleh karena itu patut manakala pesantren ini dikatakan sebagai pesantren yang mengapresiasi konsep modernisasi sebagai tuntutan akan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam hal ini, Pimpinan pondok dalam mengintegrasikan kurikulum kurikulum belum terlaksanakan dengan sepenuhnya, hal ini dapat di lihat dari banyaknya program-program yang belum berjalan dengan baik, program bahasa arab yang belum berjalan dengan baik, guru yang tidak profesional dalam bidangnya, selain itu dalam mengintegrasikan kurikulum pimpinan juga belum melakukan evaluasi- evaluasi program secara baik.

Oleh karena itu, sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih jauh adalah sebuah pertanyaan mendasar mengapa pondok pesantren Anshor Al Sunnah yang dengan kesalafannya tetap mampu menunjukkan eksistensinya di tengah

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah , Kamis 30



persaingan masih berupaya untuk mendesain konsep baru dengan cara mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan pendidikan formal dalam pendidikan pesantren, Padahal apabila dilacak lebih jauh tentang konsep modernisasi yang diapresiasi oleh lembaga pondok pesantren secara tidak langsung pasti akan menjadikan pembaharuan dalam budaya pesantren sehingga eksistensi budaya tradisional dalam pesantren akan semakin termarginalkan..

Pesantren Anshor Al Sunnah merupakan salah satu bentuk integrasi pendidikan yang membuka diri terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Berbagai tuntutan akan ijazah formal yang secara legal diakui pemerintah. Hal ini tidak dimiliki oleh Pesantren tradisional dan mengakibatkan lulusan pesantren kesulitan mencari pekerjaan pada lembaga-lembaga formal dan perusahaan yang mensyaratkan ijazah formal. Selain hal itu, dengan bentuk integrasi yang diterapkan di Pesantren Anshor Al Sunnah diharapkan memberikan kontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bermutu.

Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Terkait Peran Pimpinan Pondok Dalam Meintegrasikan Kurikulum Pendidikan Yang Terjadi Di Pondok Pesantren Anshor Alsunnah serta mengenai proses integrasi, bentuk integrasi, kelembagaan, serta faktor pendukung dan penghambat terintegrasi sistem pendidikan pesantren.

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak ditemukan kesamaran dalam memahami maksud penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian judul, sebagai berikut :

1. Hakipta Hindagi Ulang dan Darang mentip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Peran pimpinan pondok

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Darang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sumatra Utara
UIN SUSKA RIAU

a. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹⁸

b. Pimpinan pondok (Kyai) adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.¹⁹

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa

¹⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: RajaGrafindo. 1997) H 32

¹⁹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169.



pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyainya..

2. Pondok Pesantren

pondok pesantren pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (kompleks) di mana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta *independen* dalam segala hal.

3. Mengintegrasikan Kurikulum

Integrasi merupakan perpaduan, kordinasi, harmonisasi, kebulatan keseluruhan. Integrasi kurikulum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran yang menyajikan bahan ajar dalam bentuk unit atau keseluruhan, mengintegrasikan Kurikulum merupakan yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran

Hak Cipta Ditilik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan²⁰.

PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka persoalan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peranan pimpinan Pondok dalam menintergrasikan kurikulum .
2. Pihak yang terlibat dalam mengintegrasikan kurikulum Di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah .
3. Faktor yang pendorong dalam mengintegrasikan kurikulum Di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah .
4. Faktor penghambat dalam menintergrasikan kurikulum Di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah .
5. Proses intergrasikan kurikulum Di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah

2. Batasan masalah

Berdasarkan idenfikasi masalah , maka penelitian ini akan difokuskan pada Peran Pimpinan Pondok Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah , Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar .

²⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 196



Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah masalah di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah Kec. Kampar Kab. Kampar.
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Di Pesantren Anshor Al Sunnah Kec. Kampar Kab. Kampar

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran pimpinan pondok pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah kec. Kampar kab. Kampar
- b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat peran pimpinan pondok pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah kec. Kampar kab. Kampar

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai wawasan pengetahuan baik secara teoritis ataupun praktis, terkait peran pimpinan pondok pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum .

Hal ini diilhami oleh Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai kontribusi terhadap perkembangan Pendidikan Islam, khususnya melaksanakan peran pimpinan pondok pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum.

Menjadi bahan persyaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN SUSKA Riau.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. PERAN PIMPINAN PONDOK

a. Peran Pimpinan Pondok Pesantren

Pengertian Peran Menurut Soerjono Soekanto , yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh²¹.

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata .

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan

²¹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Penyimpangan*, (Rajawali. Jakarta. 1987) H 231



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran²².

b. Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan pondok adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.²³

²² Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: RajaGrafindo. 1997) H 32

²³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abdullah ibnu Abbas, kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.²⁴

Menurut Mustafa al-Maraghi, kyai adalah orang-orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Sayyid Quthb mengartikan bahwa kyai adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai *ma`rifatullah* secara hakiki.

Menurut Nurhayati Djasmas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.²⁵ Sebutan kyai sangat populer digunakan di kalangan komunitas santri. Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utamakelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren

²⁴ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 18.

²⁵ Nurhayati Djasmas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta PT RajaGrafinda Persada, 2008), h. 55.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti ikhlas, *tawadhu*, dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai *riyadhah*.

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyainya.

Menurut asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat ;umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
- b. Gealar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai, ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamannya).²⁶

Para kyai dengan kelebihan pengetahuanya dalam islam, sering kali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan

²⁶ Zama'khsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 55.



merekadalam bentuk berpakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.²⁷

kepemimpinan pimpinan berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan.²⁸

1. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving clas dan mengadakan program akselensi bagi peserta didik dan cerdas dan normal.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus senangtiasa upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai edukator, khusus nya dalam peningkatan

²⁷ Ibid. h. 56.

²⁸ E. Mulyasa, menjadi kepala sekolah yang propesional, (Bandung: Remaja Rosdakary,

2007) h 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Pertama : mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, untuk menanbah wawasan para guru, kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat disekolah yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Kedua : kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat untuk bekerja, kemudian hasilnya di umumkan secara terbuka dan di perlihatkan di papan pengumuman, hal ini bermanfaat untuk memotivasi pa peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

Ketiga : menggunakan waktu belajar efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta memanfaaftkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.²⁹

Kepala sebagai edukator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan mencari contoh belajar yang baik.

²⁹ E.mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional.....hal 100-101



2. Kepala sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta membudidayakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan dalam menyusun program sekolah, organisasi personalia memberdayakan tenaga kependidikan, dan memperdayakan sumber daya sekolah secara optimal.

Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam pertama, pengembangan program jangka panjang, baik program akademis, maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu lebih dari lima tahun, kedua pengembangan program jangka menengah, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam waktu tiga sampai lima tahun, ketiga, pengembangan program jangka pendek, baik program akademis maupun nonakademis, yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(program tahunan) termasuk dalam pengembangan rencana pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan biaya anggaran sekolah (ABS)³⁰

Kepala sekolah harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program secara periodik, sistematis, selain itu juga kepala sekolah sebagai manajer kepala sekolah sudah harus mempunyai tiga keterampilan yaitu :

a) Keterampilan konseptual

Keterampilan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasi dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi, ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami bagaimana perubahan bagaimana perubahan pada setiap bagian dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi contoh : keterampilan ini, memecahkan masalah, membuat keputusan, pembuatan rencana, dan sebagainya.

b) Keterampilan manusiawi

Keterampilan manusawi adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok sendiri. Contoh keterampilan ini berkomunikasi, memberi intruksi, memberi balas jasa, memimpin rapat, dan sebagainya.

³⁰ E. Mulyasa, menjadi kepala sekolah profesional h 106



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Keterampilan teknis

Keterampilan teknis adalah kemampuan menggunakan alat-alat, prosedur dan teknis uatu biang yang khusus, mialnya keterampilan memoperasikan komputer dan sebagainya.³¹

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai admonistrator harus menyadari bahwa tugas yang dikerjakan adalah luas sekali, namun dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang di alami sekolah baik yang berupa meteri, maupun dalam hal pendidikan anak-anak, kepala sekolah tiakdapat bekerja sendiri, kepala sekolah bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya dengan orang tua murid serta pihak pemerintah setempat. Sehingga tugas kepala sekolah sebagai administrator dapat di simpulkan :

- a. Bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum.
- b. Bertanggung jawab atas administrasi kesiswaan .
- c. Bertanggung jawab atas administrasi keuangan .
- d. Bertanggung jawab atas administrasi personalia .
- e. Bertanggung jawab atas saran prasarana .
- f. Bertanggung jawab atas administrasi organisasi .
- g. Bertanggung jawab atas tata laksana tata usaha.
- h. Bertanggung jawab atas administrasi humas

³¹ A.M kadarman, *sj pengantar ilmu manajemen buku panduan mahasiswa* (Jakarta:PT Gramedia pustaka utama, 1996) H 157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam menyelenggarakan tugas pokok seorang kepala sekolah harus mampu melakukan pembagian unit-unit kerja secara dengan kesesuaian dengan besar kecilnya sekolah yang dipimpinnya.³²

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi sesungguhnya dapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modren perlu dilakukan supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modren di perlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekoah terhadap tenga pendidiknya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif.

Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan tetanga pendidik.

Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervaisor untuk di jadikan kesepakatan.

Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama guru dan kepala sekolah

³² Sowa, J. I. Lazarth, *kepala seolah dan tanggung jawabnya (salatiga : kanisius, 1984) h 22*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan intervensi guru.
5. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan
6. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
7. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan
8. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.³³

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus di supervisi secara prodi dalam melaksanakan tugasnya, jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya dan guru senior untuk melakukan supervisi .

4 Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas, menurut wahjosumijdo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memilikinkarakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian

³³ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional.....*, h 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar, pengalaman dan pengetahuan propesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan .

Kemampuan yang harus di wujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidik, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuan untuk (1) mengembangkan visi sekolah (2) mengembangkan misi sekolah dan (3) melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi kedalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan tercermin dalam kemampuan (1) mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah (2) mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah (3) mengambil keputusan untuk eksternal sekolah .³⁴

5. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah, kepala sekolah sebagai inovator tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan sebagai berikut :

Konstrutif , dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara

³⁴ E.Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*h 115-116



optimal dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.

Degelatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendegelasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.

Prakmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.

adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³⁵

6. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui berbagai berikut :

1. *pengaturan lingkungan fisik*, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Lingkungan fisik tersebut mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan dan lain-lain

pengaturan suasana kerja, seperti hal iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga pendidik.

Disiplin, disiplin dimaksud bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada para tenaga kependidikan.

³⁵ E.mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional.....*, h 118-119



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Dorongan*, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang mencakup dominan untuk menggerakkan efektifitas kerja.
5. *Penghargaan*, penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif, melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.³⁶

Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah direncanakan.

c. Ciri—Ciri Pimpinan Pondok (Kyai)

Menurut Sayyid Abdullah bin , Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap *zuhud* pada dunia, merasa cukup (*qana`ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber *amar ma`ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka

³⁶ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesionalh 120-122*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu`*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlakunya baik,³⁷ Di dalam Shahih Muslim di sebutkan dari Ibnu Mas`ud ra, dia berkata. Rasulullah sawbersabda :

“Tidak akan masuk surga orang yang didalam hatinya ada kesombongan meskipun seberat zaarah (HR. Muslim).³⁸

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu:

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
- e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.³⁹

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai di antaranya yaitu:

³⁷ A. Mustofa Bisri, *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan* (Rembang Lembaga Informasi dan Studi Islam (L" Islam) Yayasan Ma`had as Salafiyah.2003), h. xxvi.

³⁸ Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, *Madarijus Salikin (Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret "Iyyaka Na" budu waiyyaka Nasta`in"* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 264.

³⁹ Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, h. 102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- a. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- c. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d. Menjauhi godaan penguasa jahat.
- e. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- f. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah

SWT.⁴⁰

d. Tugas-Tugas Pimpinan Pondok Kyai

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kyai diatas, adapun tugas dan kewajiban kyai yaitu sebagai berikut: Menurut Hamdan Rasyid bahwa kyai mempunyai tugas di antaranya adalah:

Pertama, *Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat.*

Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat

⁴⁰ Badruddin Hsubky, h. 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.

Kedua, Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang kyai harus melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

Ketiga, *Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat*. Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.

Keempat, *Memberikan penjelasan kepada masyarakat* terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

Kelima, *Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat*. Kyai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

Keenam, *Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur*. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

Ketujuh, Menjadi *rahmat bagi seluruh alam* terutama pada masamasa kritis seperti ketika terjadi ketidak adilan, pelanggaran terhadap Hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.⁴¹

e. Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan membicarakan tentang bagaimana seorang itu berproses menjadi pemimpin. Sebenarnya tidak ada kesatuan pandangan teori lahirnya seorang pemimpin. Masing-masing ahli berbeda dalam memandang lahirnya seorang pemimpin. Dalam hal ini ada enam macam teori kepemimpinan, yaitu : 1). Teori kelebihan, 2). Teori sifat, 3). Teori Keturunan, 4). Teori charisma, 5). Teori bakat, 6). Teori sosial.⁴²

Teori *kelebihan* membangun asumsi dasarnya seorang menjadi pemimpin karena memiliki kelebihan-kelebihan dibanding yang lain atau para pengikutnya. Pada dasarnya kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin mencakup nominal tiga kelebihan yaitu ; kelebihan *ratio*, kelebihan rohaniah dan kelebihan badaniah.

⁴¹ Hamdan Rasyid, h. 22.

⁴² Anasom, *Kyai Kepemimpinan & Patronase*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2002),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori *sifat* hampir sama dengan teori kelebihan menyatakan bahwa orang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sifat-sifat yang lebih daripada yang dipimpin. Teori ini juga mensyaratkan adanya tiga kelebihan diatas. Tetapi seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang positif sehingga para pengikutnya dapat menjadi pengikut yang baik, dan memberikan dukungan kepada pemimpinnya. Sifat-sifat kepemimpinan secara umum harus memiliki seperti sikap melindungi, penuh percaya diri, penuh inisiatif, mempunyai daya tarik, enerjik, persuasif, komunikatif dan kreatif.

Teori *keturunan* atau juga disebut teori pembawa lahir, atau ada juga yang menyebut teori *genetic* yang menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan.

Teori *karismatik* menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena orang tersebut memiliki karisma (pengaruh) yang sangat besar. Karisma itu diperoleh dari kekuatan Tuhan. Dalam hal ini ada suatu keyakinan bahwa orang tersebut merupakan pancaran dari Tuhan. Seorang pemimpin karismatik sering dianggap memiliki kekuatan gaib (*supranatural power*). Pemimpin yang karismatik biasanya mempunyai daya tarik, kewibawaan dan pengaruh yang sangat besar.

Teori *bakat* menyatakan bahwa seorang menjadi pemimpin karena ada bakat didalamnya. Bakat kepemimpinan seterusnya kemudian dikembangkan sehingga mampu berkembang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Teori *sosial* yang beranggapan bahwa pada dasarnya setiap orang dapat menjadi pemimpin asalkan orang tersebut diberi kesempatan untuk memimpin. Asumsi dari teori ini bahwa setiap orang bisa dididik menjadi seorang pemimpin, karena kepemimpinan pada dasarnya dapat dipelajari, baik melalui pendidikan formal, maupun melalui praktek.

Dalam teori kepemimpinan diatas, salah satu teori tersebut adalah teori karismatik. Karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*karunia di inspirasi Ilahi*” seperti kemampuan untuk melakukan mukjizat atau memprediksi peristiwa-pristiwa di masa mendatang. Ahli sosiologi Max Weber telah menggunakan istilah tersebut untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang didasarkan bukan atas tradisi atau kewenangan namun atas persepsi para pengikut bahwa kepada sang pemimpin tersebut telah dikaruniai kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Karisma, terjadi bilamana terjadi krisis sosial, yang pada krisis itu, seorang pemimpin dengan kemampuan pribadi yang luar biasa tampil dengan sebuah visi yang radikal yang member suatu pemecahan terhadap krisis tersebut, dan pemimpin tersebut menarik perhatian para pengikut yang percaya pada visi itu dan merasakan bahwa pemimpin tersebut sangat luar biasa.⁴³ Ciri utama perilaku pemimpin karismatik ; 1) menekankan kepada visi, 2). Pemodelan perilaku, 3). Mengkomunikasikan harapan-harapan kinerja yang tinggi.

⁴³ Ibid. h. 10-11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengalaman spiritual bisa juga disebut sebagai pengalaman keagamaan. Istilah “spiritual” ini berasal dari bahasa Inggris “Spiritual” latin, spiritual dari spiritus (ruh) yang berarti immaterial tidak jasmani, terdiri dari ruh. Mengacu kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik religius), dan nilai-nilai pikiran. Spiritual juga harus mengacu pada nilai-nilai kemanusiaan yang non material, seperti keindahan, kebaikan, kebenaran, kecintaan, belas kasih, dan kesucian. Terasa kepekaan pada perasaan dan emosi-emosi religius yang estetik.⁴⁴

Seiring perkembangan zaman, *kepemimpinan* secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang *leadership* dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. *Leadership* dapat dilihat darin penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin.

Istilah kepemimpinan atau *leadership* berasal dari kata “pemimpin” atau “leader”. Berbagai teori dan pendapat para ahli mengenai kepemimpinan di antaranya: Miftah Toha, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisir untuk mencapai tujuan.⁴⁵

⁴⁴ M. Faizin, *Perjalanan Spiritual Prof. DR. Amin Syukur, MA, (Studi Kasus Penyembuhan Penyakit dengan Terapi Sufistik)*, Ushuluddin, 2008, h. 18.

⁴⁵ Miftah Toha, *Prilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Winardi, dalam teori path goal theory of leadership atau teori kepemimpinan jalur tujuan,⁴⁶ mengulas tentang gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan hubungan. Teori ini mengemukakan empat tipe atau gaya kepemimpinan meliputi:

- 1) Kepemimpinan yang memberikan pengarahan. Ciri kepemimpinan ini yaitu memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka dan menjelaskan bagaimana menghadapi dan melaksanakan tugas.
- 2) Kepemimpinan yang bersifat membantu. Ciri kepemimpinan ini yaitu memberikan perhatian terhadap kebutuhan bawahan, dan berusaha agar pekerjaan lebih menyenangkan serta bersikap bersahabat dan mudah diajak bicara.
- 3) Kepemimpinan partisan. Ciri atau gaya kepemimpinan ini yaitu pimpinan aktif melakukan konsultasi dan memberikan saran-saran dan pendapat kepada bawahannya.
- 4) Kepemimpinan yang berorientasi kepada hasil. Ciri atau gaya kepemimpinan ini yaitu pimpinan menitik beratkan keunggulan dalam kinerja dan yakin bahwa bawahannya akan bersikap penuh tanggung jawab dan berupaya untuk mencapai tujuan yang bersifat menantang.

⁴⁶ Winardi, *Manajemen Supervisi* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1995), h. 47-51.



B. SEKILAS PONDOK PESANTREN

a. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training center*” yang otomatis menjadi “*cultural central*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.⁴⁷ Pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan metode pengajaran wetonan, yaitu metode yang didalamnya terdapat seorang kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dan sorogan, yaitu santri yang cukup pandai men “sorog” kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca itu langsung dibenarkan oleh kyai.⁴⁸

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun immaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material, diharapkan setiap santri

⁴⁷ Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 97.

⁴⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 26



mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan, yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan. Sedangkan pendidikan dalam arti immaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi pribadi yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologis.⁴⁹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud mencapai akhlak yang sempurna yakni dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlakmulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah, melihat kiprah pesantren dalam kegiatan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktifitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.⁵⁰

Sebagaimana kita ketahui bahwa semenjak berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah, atau syari'ah di Indonesia. Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama

⁴⁹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) hlm.36-

⁵⁰ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003) hlm 38



(lembaga dakwah) terlihat dari elemen pondok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai masyarakat umum untuk menyelenggarakan majelis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya.⁵¹

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di pesantren relatif lebih murah dari pada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Sebagai lembaga sosial, pesantren ditandai dengan adanya kesibukan akan kedatangan para tamu dari masyarakat, kedatangan mereka adalah untuk bersilaturahmi, berkonsultasi, minta nasihat “doa”, berobat, dan minta ijazah yaitu semacam jimat untuk menangkal gangguan dan lain sebagainya.⁵²

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan

⁵¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm 61

⁵² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, hlm 60

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemasyarakatan, seperti: memelihara tali persaudaraan memberantas kebodohan dan sebagainya.⁵³

d. Pengertian Pesantren

Pengertian Pesantren menurut sebagian ahli berasal dari kata santri, yaitu pesantrian dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri⁵⁴. Keberadaan pesantren di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan masuknya Islam di Indonesia dan diiringi dengan keinginan dari para pemeluknya untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua walaupun sejarah tidak mencatat secara pasti munculnya pesantren pertama kali di Indonesia⁵⁵. Namun setidaknya sebagian ahli berpatokan pada pesantren yang pertama kali didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M yang berfokus pada penyebaran agama Islam di Jawa⁵⁶.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren bukan hanya identik dengan keislaman namun juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga yang serupa dengan pesantren telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada, namun tidak mengecilkkan perana Islam dalam memelopori pendidikan di

⁵³ M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985) hlm 17

⁵⁴ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, h.63.

⁵⁵ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), h. 254.

⁵⁶ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKIS, 2013), h. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia.⁵⁷ Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bentuk sistem pendidikannya telah ada sejak Islam belum datang, namun pesantren tetap mengakar kuat dan bahkan terus eksis di zaman canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang mana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal⁵⁸. Pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pelajaran agama Islam dengan didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pesantren memiliki ciri khas sebagai berikut:

- a. Berdiri sendiri yaitu berdirinya pondok pesantren berdasarkan dari hasil inisiatif dari para pendiri yaitu kiai atau ulama.
- b. Kepemimpinan tunggal. Kiai masih memiliki pengaruh yang besar terhadap santri dan warga sekitar pondok.
- c. Sistem hidup bersama. Hal ini memberikan gambaran bahwa kerukunan antara santri dan penghuni pondok masih terjaga.
- d. Sifat kegotongroyongan merupakan sikap dasar kehidupan santri dalam

⁵⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), h. 3.

⁵⁸ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, h. 2.



menyelesaikan masalah.

Selain ciri khas di atas, ada beberapa aspek lain yang menjadi ciri kehidupan dan pendidikan pesantren yaitu pemberian metode, struktur dan literatur tradisional, baik berupa pendidikan formal di madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun dengan sistem halaqah dan sorogan yang ciri utama dari pengajaran ini adalah penekanan terhadap pemahaman secara harfiah atas suatu kitab tertentu. Hal ini akan mengakibatkan daya analisa para santri menjadi rendah.

Ciri khas berikutnya dapat dilihat pada pemeliharaan nilai tertentu yang mungkin lebih mudah disebut dengan subkultur pesantren. Tata nilai dan subkultur yang dimaksud adalah penekanan pada nilai ibadah terhadap kegiatan yang dilakukan santri, termasuk taat dan memuliakan guru yang merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.⁵⁹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri dan membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren yang menonjol dengan pengajian kitab klasik dengan misi meningkatkan keimanan, ketakwan, dan akhlak mulia memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mendidik moral anak bangsa sejak masa penjajahan hingga saat ini.

e. Komponen Pesantren

Setiap pesantren berkembang dan berproses dengan cara yang berbeda-beda baik dari segi metode maupun kegiatan kurikulumnya, namun

⁵⁹ Azhari, "Eksistensi Sistem Pesantren Salafi Dalam Menghadapi Era Modern", *Islamic Studies Journal*, Vol. 2, No. 1 (2014), h. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan perbedaan tersebut masih dapat ditemukan adanya pola yang sama diantaranya dapat dibedakan dalam dua segi yaitu segi fisik dan nonfisik. Dari segi fisik ada empat komponen yang selalu melekat pada setiap pondok pesantren yaitu; a) Kiai sebagai pemimpin, pendidik, dan panutan. b) Santri sebagai peserta didik. c) Masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta peribadatan. d) Pondok sebagai tempat mukim santri. Dari segi nonfisik adalah pengajian atau pengajaran agama dengan berbagai metode yang secara umum hampir seragam.⁶⁰

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri kiai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk yang selama ini cukup sulit terjadi penyeragaman dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya.⁶¹

Adapun yang menjadi komponen utama pesantren dan diuraikan secara global sebagai berikut yaitu:

1. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti tempat bermalam, pondok juga diartikan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren semestinya memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri.⁶²

⁶⁰ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 37.

⁶¹ Mujamml Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, h. 16.

⁶² Haider Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, h. 64.

Ada beberapa alasan utama pentingnya pondok dalam satu pesantren yaitu banyaknya santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu, dan pesantren biasanya terletak di daerah yang tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari jauh.

2. Masjid

Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Masjid sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri seperti praktek salat berjamaah lima waktu dan pengajian kitab-kitab klasik.⁶³

Seperti yang dikemukakan di atas, masjid memiliki fungsi ganda, selain sebagai tempat salat dan ibadah juga sebagai tempat pengajian terutama yang masih menggunakan metode sorogan dan wetonan (bandongan). Posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna tersendiri khususnya tempat untuk mendidik dan mengajar santri.⁶⁴

Dalam konteks pesantren, masjid dan kiai dua hal yang memiliki keterkaitan Perat satu dengan lainnya. Di tempat inilah hubungan santri dan kiai dirajut bukan hanya dalam bentuk transmisi ilmu-ilmu Islam, namun juga membentuk hubungan emosional antara kiai dan

⁶³ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 40.

⁶⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, h. 21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santri yang pada akhirnya berbuah pada penghormatan tulus santri kepada sang kiai.⁶⁵

3. Santri

Santri merupakan peserta didik yang menuntut ilmu atau objek pendidikan di pesantren. Santri di pesantren digolongkan dalam dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang datang dari tempat yang jauh dan tidak memungkinkan bagi santri tersebut untuk pulang ke rumahnya sehingga dia harus tinggal di pesantren. Santri kalong adalah santri berasal dari daerah sekitar pesantren sehingga memungkinkan bagi santri tersebut untuk kembali ke tempat tinggalnya.⁶⁶

4. Kiai

Kiai merupakan tokoh pusat dalam sebuah pesantren.⁶⁷ Kiai adalah salah satu elemen yang paling esensial dari satu pesantren, sebab bermula pada interaksi kiai dengan orang yang menimba ilmu dengannya maka berangsur-angsur akan menjadi besar dan berlanjut pada dibangunnya masjid, pondok sehingga memenuhi keseluruhan elemen pesantren. Kiai tidak hanya sebagai penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga sosok cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri.

⁶⁵ Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMIM: Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 69.

⁶⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, h. 66.

⁶⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, h. 66.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedudukan dan pengaruh kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup di lingkungan santri.⁶⁸

Kiai sebagai guru atau pendidik utama di pesantren sebab kiai bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kiai merupakan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri, meskipun pada umumnya kiai juga memiliki beberapa asisten dengan sebutan “ustad” atau “santri senior”.⁶⁹

f. Manajemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sangat melekat dengan figur kiai. Kiai dalam pesantren merupakan figur sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal tersebut erat kaitannya dengan dua faktor yaitu pertama, kepemimpinannya yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik, kebanyakan pesantren menganut pola mono-manajemen dan mono administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. Kedua kepemilikan pesantren bersifat individual. Otoritas individu kiai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat berpengaruh besar. Faktor nasab juga kuat sehingga kiai

⁶⁸ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 55.

⁶⁹ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, h. 38.



dapat mewariskan kepemimpinan pesantren kepada anak yang dipercaya tanpa ada komponen pesantren yang mampu menggugat.⁷⁰

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, otoritas tunggal kiai, baik sebagai pemilik, pemimpin, atau guru utama di pesantren mulai berkurang. Meskipun nilai ketaatan masih tetap menjadi acuan dalam hubungan kiai-santri di lingkungan komunitas santri, namun kiai tidak lagi menjadi tokoh sentral dalam manajemen pendidikan di pesantren. Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan terhadap proses pendidikan di pesantren dan madrasah dan menuntut pertanggung jawaban berdasarkan prosedur penggunaan sumber daya sesuai aturan pemerintah telah ikut mendorong perubahan dalam manajemen di pesantren dari otoritas personal kepada otoritas manajerial dalam bentuk organisasi formal.⁷¹

Penyelenggaraan pendidikan formal dalam lingkungan pesantren menyebabkan pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Dalam beberapa kasus, perkembangan dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren yang awalnya bersifat kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter-paternalistik ke diplomatik partisipatif, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elit pesantren dan tidak

⁷⁰ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, h. 15.

⁷¹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, h. 205.



terlalu terpusat pada kiai. Pengaruh sistem pendidikan formal menuntut kejelasan pola hubungan dan pembagian kerja di antara unit-unit kerja.⁷²

Pada lembaga pesantren lainnya yang berintegrasi dengan pendidikan formal telah membentuk badan pengurus harian yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren, misalnya pendidikan formal di madrasah, pengajian, serta sampai pada masalah penginapan (asrama) santri, kehumasan, dan sebagainya. Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, namun tetap saja kiai memiliki pengaruh yang cukup kuat.

g. Pengajian Kitab-Kitab Klasik

Kitab-kitab klasik lebih populer disebut dengan kitab kuning yaitu kitab yang ditulis oleh ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri dapat diukur dari kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab tersebut. Kriteria kemampuan membaca kitab sebagai syarat utama diterima atau tidaknya seorang sebagai ulama atau kiai bukan hanya berlaku pada zaman dulu saja, namun hal itu berlaku sampai saat ini. Begitu tinggi posisi kitab-kitab klasik tersebut sehingga setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab-kitab klasik, walaupun telah banyak pesantren memadukan pelajaran umum namun tetap diadakan pengajian kitab-kitab klasik.⁷³

⁷² Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, h. 16.

⁷³ Haider Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*,



Pesantren seiring dengan perkembangan zaman mengalami perubahan dengan adanya pesantren modern yang begitu banyak, namun tidak mengurangi dan menghilangkan tradisi lama bahkan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pesantren dari masa ke masa selalu memiliki fungsi utama sebagai tempat tafazzuh fiddin, walaupun secara empiris bentuk bangunan dan metode pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan.

h. Peran Pimpinan Pondok (Kiyai)

Keberadaan Kyai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Dikatakan unik, Kyai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas merancang desain pendidikan pesantren yang mencakup kurikulum, membuat tata tertib, sistem evaluasi, sekaligus pemimpin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, melainkan pula sebagai pimpinan dalam semua tata kelola pesantren, bahkan pemimpin masyarakat.

Kepemimpinan menurut Joseph C. Rost., dalam Triantoro Safaria adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.⁸ Sondang P. Siagian dalam Tjutju Yuniarsih dan Suwatno mengatakan, kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber dan alat yang tersedia dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi⁷⁴. Esensi pengaruh (influence) dalam konsep kepemimpinan bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (trigger) yang dapat memberi inspirasi kepada bawahan, sehingga inisiatif dan kreatifitas mereka berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang paling penting dalam pengaplikasian konsep kepemimpinan ialah bagaimana memanfaatkan faktor-faktor eksternal untuk mengembangkan faktor internal sehingga mendorong tumbuhnya kinerja produktif⁷⁵.

Kepemimpinan selalu berhubungan dengan sistem sosial kelompok maupun individu. Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Wirawan dalam bukunya *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* menyatakan beberapa fungsi kepemimpinan sebagai berikut.⁷⁶

1. Menciptakan Visi.
2. Mengembangkan Budaya Organisasi.
3. Menciptakan Sinergis.
4. Menciptakan Perubahan.
5. Memotivasi Para Pengikut.
6. Memberdayakan Pengikut.

⁷⁴ Tjuti Yuniarsuh & Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 165.

⁷⁵ Ibid., hlm. 166.

⁷⁶ Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 64-92



7. Mewakili Sistem Sosial.
8. Manajer Konflik.
9. Memberlajarkan Organisasi

Meskipun belum terdapat kesepakatan bulat tentang tipologi kepemimpinan yang secara luas, dewasa ini dikenal lima tipe kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah⁷⁷:

1. Tipe Otokratik.
2. Tipe Paternalistik.
3. Tipe Kharismatik.

Diluar dari tipe kepemimpinan di atas, terdapat tipe kepemimpinan yang masih hangat diperbincangkan saat ini. Tipe kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Benard M. Bass dan kepemimpinan transaksional yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns⁷⁸. Kepemimpinan transformasional merupakan upaya pemimpin mentransformasikan para pengikut dari satu tingkat kebutuhan rendah hierarki kebutuhan ke tingkat kebutuhan lain yang lebih tinggi menurut teori motivasi Abraham Maslow. Pemimpin juga mentransformasikan harapan untuk suksesnya pengikut, serta nilai-nilai, dan mengembangkan budaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pemimpin. Melalui kepemimpinan transformasional pengikut

⁷⁷ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31

⁷⁸ Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi...* h. 134



dapat mencapai kinerja yang melebihi yang telah diharapkan pemimpin (performance beyond expectation)⁷⁹.

Menurut pandangan Bass dalam Djamaludin Ancok, ada empat hal yang menjadi ciri pemimpin transformasional⁸⁰:

1. Pengaruh yang diidealkan (idealized influence) Idealized influence adalah sifat-sifat yang keteladanan (role mode) yang ditunjukkan kepada pengikut dan sifat-sifat yang dikagumi pengikut dari pemimpinnya. Perwujudan sifat keteladanan antara lain adalah memberi contoh bagaimana dia berperilaku dalam melayani orang lain, khususnya dalam melayani karyawan sebagai mitra kerjanya.
2. Stimulasi intelektual (intellectual stimulation) Intellectual stimulation adalah proses merangsang pemikiran kreatif dan gagasan inovatif dalam diri pengikut. Pemimpin dalam mengembangkan pemikiran kreatif dengan gagasan inovasi pemimpin biasanya memberikan tantangan dan pertanyaan agar pengikutnya berolah pikir mencari cara baru dalam melakukan pekerjaannya.
3. Kepedulian secara perorangan Kepedulian secara perorangan adalah ciri pemimpin yang memperhatikan kebutuhan karyawannya dan membantu karyawan agar mereka bisa maju dan berkembang dalam karir dan kehidupan mereka. Pemimpin sangat memperhatikan kebutuhan psikososial karyawan yang dipimpinnya. Pemimpin mendukung keinginan karyawan untuk maju dan berkembang.

⁷⁹ Ibid., h. 140

⁸⁰ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 130



Pemimpin menunjukkan rasa simpati pada permasalahan yang dihadapi pengikut.

4. Motivasi yang inspiratif Motivasi yang inspiratif adalah sifat pemimpin yang memberikan inspirasi dalam berkerja, mengajak karyawan untuk mewujudkan sebuah cita-cita bersama agar hidup dan karya mereka menjadi bermakna.

Kepemimpinan di pesantren dicirikan oleh relasi unik berbasis karisma yang dimiliki oleh Kyai yang menyebabkan ia menduduki posisi kepemimpinan. Kedudukan Kyai seperti itu, sesungguhnya merupakan patrol, tempat bergantung para santri. Karena kewibawaan Kyai, seorang murid tidak pernah (enggan) membantah apa yang dilakukan Kyai. Kedudukan santri adalah client bagi dirinya. Hubungan pemimpin dan yang dipimpin dalam budaya seperti itu, setidaknya melahirkan hubungan kepemimpinan model patrol-client relationship yang telah di dikemukakan oleh James C. Scott⁸¹.

Hal ini senada yang diungkapkan Abdurahman Wahid, ciri utama penampilan Kyai adalah watak karismatik yang dimilikinya. Watak karisma yang dimiliki oleh seorang Kyai, timbul oleh sifat kedalaman ilmu dan kemampuan seorang Kyai di dalam mengatasi semua permasalahan yang ada, baik di dalam pesantren maupun lingkungan sekitar. Dalam hal ini Kyai sebagai figur yang senangtiasa melindungi, mengayomi masyarakat dengan berbagai perjuangan untuk menegakkan amar ma'ruf

⁸¹ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, h. 78-79

nahi mungkar. Abdurahman Wahid menegaskan terlepas dari sifat kepemimpinan Kyai karismatik dan paternalistik, kepemimpinan Kyai di pesantren adalah mempribadi atau (personal), segala masalah kepesantrenan bertumpu kepada Kyai⁸². Posisi Kyai selain mengajarkan ilmu agama juga mewakili sistem sistem sosial, mengembangkan organisasi pondok pesantren, manajer konflik, mengarahkan visi dan menciptakan perubahan (agent of change).

C. MENEGINTEGRASI KURIKULUM

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat yang lainnya dan akhirnya mencapai garis akhir (*finish*)⁸³.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru

⁸² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Kyai*, hlm. 56.

⁸³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16



atau dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani Kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang.

Said Hamid Hasan sebagaimana dikutip oleh Suparlan menyatakan bahwa: Aliran Perenialisme mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran (*subject matter*). Kurikulum juga dipahami sebagai sejumlah isi (*content*) dan alih kebudayaan (*transfer of culture*). Aliran Esensialisme mendefinisikan kurikulum sebagai keunggulan akademik (*academic excellence*) dan sebagai proses intelektual. Aliran Esensialisme lebih menekankan aspek penguasaan akademik daripada penguasaan nonakademik peserta didik. Menurut aliran Rekonstruksionalisme, kurikulum tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya atau apa yang ada pada saat sekarang tetapi juga membentuk apa yang akan dikembangkan di masa depan⁸⁴.

Pendapat-pendapat yang muncul selanjutnya telah beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar. Apa yang dimaksud dengan pengalaman siswa yang diarahkan atau menjadi tanggung jawab sekolah mengandung makna yang cukup luas. Pengalaman tersebut dapat berlangsung di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat, bersama guru atau tanpa guru, berkenaan langsung dengan pelajaran ataupun tidak. Definisi tersebut juga mencakup berbagai upaya

⁸⁴ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum*, h. 42-43.



guru dalam mendorong terjadinya pengalaman tersebut serta berbagai fasilitas yang mendukungnya⁸⁵.

Ramayulis menyatakan bahwa kurikulum adalah, “salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.”⁸⁶

Dede Rosyada menyatakan bahwa kurikulum adalah: Inti dari sebuah sekolah, karena kurikulumlah yang ditawarkan sekolah kepada publiknya, dengan dukungan SDM guru berkualitas, serta sarana sumber belajar lainnya yang memadai. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa kurikulum ideal adalah kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum tertulis untuk dipelajari serta *hidden curriculum* yang mendukung perkembangan siswa, dan kebiasaan-kebiasaan siswa tersebut⁸⁷.

kompleksitas tujuan pendidikan di Indonesia menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat di golongankan dalam dua aspek, yakni aspek diniawiyah dan aspek akhirat. Dalam pelaksanaannya jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah maka sudah diketahui secara bersama tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana sekarang. Kemandirian peserta didik tidak berjalan dengan sikap demokratis yang bertanggung

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

⁸⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 127.

⁸⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab, kekreatifan tidak berjalan seimbang dengan keluhuran akhlak sebagaimana yang teramanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Maka dibutuhkan sebuah kurikulum yang bisa menggabungkan seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisahan-pemisahan baik tujuan maupun dalam pelaksanaannya.

Lebih dari itu semua ada beberapa hal yang juga tidak bisa dilepaskan dalam pelaksanaan pendidikan, diantaranya adalah Psikologi belajar. Sesempurna apapun penataan kurikulum, kurikulum hanya akan menjadi teori tanpa praktek jika tanpa memperhatikan keberadaan psikologi belajar siswa sebagai subyek didik. Sesuai dengan konsep belajar gestalt yang mengutamakan pengetahuan yang dimiliki siswa dimulai dari keseluruhan baru menuju bagian-bagian. Dengan kata lain di mata siswa melihat dirinya sebagai pusat lingkungan yang merupakan keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya dengan pemaknaan holistik yang berangkat dari yang bersifat konkrit. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Sukmadinata menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran.⁸⁸ Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mempunyai potensi untuk memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum.

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bertitik tolak pada pembahasan kurikulum, maka yang dimaksud kurikulum yaitu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.⁸⁹ Sejumlah ahli teori kurikulum juga berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan-kegiatan yang di rencanakan. Melainkan juga peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal. Namun menurutsoedijarto. Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.⁹⁰

Sedangkan kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Dengan

⁸⁹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h.5

⁹⁰ Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, op. cit, h. 13



integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.⁹¹

b. Mengintegrasikan Kurikulum

Integrasi dalam kamus psikologi berarti menghimpun dalam suatu hubungan yang berarti atau relasi kerja tertentu.⁹² Dalam arti matematis, integrasi berarti penjumlahan dari rangkaian diferensial, ditunjukkan oleh symbol, lebih umum lagi proses yang digunakan untuk menggabungkan dan mengatur materi- materi organis, psikologis, atau social kedalam keseluruhan yang kompleks pada taraf yang lebih tinggi. Secara psikologis, atau social kedalam keseluruhan yang kompleks pada taraf yang lebih tinggi. Secara psikoanalisis, dua jenis penggabungan kegunaan penelitian yang ditandai dengan istilah *primary integration* dan *secondary integration*.⁹³

Ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang study dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa, karena pemisahan seperti itu hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial. Sementara itu, disekolah dasar khususnya di kelas-kelas rendah para siswa lebih menghayati pengalaman belajarnya secara

⁹¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 196

⁹² Kartini Kartono dan Gali Gulo, *Kamus Psikologi*, Pioneer Jaya, Bandung, 1987, hlm 232

⁹³ Abu Ahmadi, *Kamus Lengkap Sosiologi*, CV. Aneka Solo Semarang. 1990, hlm. 145



totalitas, siswa mengalami kesulitan dengan adanya pemisahan pengalaman belajar seperti tadi⁹⁴.

Kompleksitas tujuan pendidikan di Indonesia menuntut pelaksanaan yang kompleks pula dalam pelaksanaannya. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat di golongkan dalam dua aspek, yakni aspek diniawiyah dan aspek akhirat. Dalam pelaksanaannya jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah maka sudah diketahui secara bersama tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana sekarang. Kemandirian peserta didik tidak berjalan dengan sikap sikap demokratis yang bertanggung jawab, kekreatifan tidak berjalan seimbang dengan keluhuran akhlak sebagaimana yang teramanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Maka dibutuhkan sebuah kurikulum yang bisa menggabungkan seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisahan-pemisahan baik tujuan maupun dalam pelaksanaannya.

Lebih dari itu semua ada beberapa hal yang juga tidak bisa di lepaskan dalam pelaksanaan pendidikan, diantaranya adalah Psikologi belajar. Sesempurna apapun penataan kurikulum, kurikulum hanya akan menjadi teori tanpa praktek jika tanpa memperhatikan keberadaan psikologi belajar siswa sebagai subyek didik.

Sesuai dengan konsep belajar gestalt yang mengutamakan pengetahuan yang dimiliki siswa dimulai dari keseluruhan baru menuju bagian-bagian. Dengan kata lain di mata siswa melihat dirinya sebagai

⁹⁴ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pusat lingkungan yang merupakan keseluruhan yang belum jelas unsur-unsurnya dengan pemaknaan holistik yang berangkat dari yang bersifat konkrit. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Sukmadinata menjelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran⁹⁵. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mempunyai potensi untuk memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum.

Bertitik tolak pada pembahasan kurikulum, maka yang dimaksud kurikulum yaitu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya⁹⁶. Sejumlah ahli teori kurikulum juga berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan-kegiatan yang di rencanakan. Melainkan juga peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal. Namun menurut soedijarto. Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan⁹⁷.

⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 3

⁹⁶ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.5

⁹⁷ Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto, op. cit, h. 13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan⁹⁸.

Pendekatan keterintegrasian merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan sistem menitik beratkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian bagian dengan keseluruhan. Konsep keterintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan

⁹⁸ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 196



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interpendensi antara komponen-komponennya⁹⁹. Ini berarti organisasi kurikulum secara terintegrasi, suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-bata antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (*integrated curriculum*).

Secara teknis pasal 1 ayat 19 UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰⁰

Integrated kurikulum mengutamakan segi-segi psikologis berpengaruh terhadap integrasi pribadi individu dan lingkungannya. Sebagai komponen pengajaran, maka bentuk integrated kurikulum tersebut mempunyai beberapa kelebihan atau mamfaat. Kelebihan dan mamfaat tesebut adalah

- a. Segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat berkaitan erat.
- b. Sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar mengajar.
- c. Memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- d. Sesuai dengan ide demokrasi, dimana siswa dirangsang untuk berfikir sendiri dan memikul tanggung jawab bersama dan bekerjasama dalam kelompok.

⁹⁹ Udin Saefudin Sa'ud, op.cit., h.112

¹⁰⁰ Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Propesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan/ kemauan individu, minat dan kematangan siswa baik dan secara individu maupun secara kelompok.¹⁰¹

Disamping mempunyai mamfaat, integrasi kurikulum juga mempunyai beberapa kekurangan atau keberatan. Kekurangan tersebut sebagai berikut

1. Guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini.
2. Organisasinya kurang logis dan kurang sistematis.
3. Terlalu memberatkan tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah sehingga mengubah pokok- pokok permasalahan dan juga isi materi nya.
4. Kurang mungkin dilaksanakan ujian umum.
5. Siswa dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum
6. Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.¹⁰²

C. Kurikulum Pesantren

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa Sistem pendidikan pesantren menggunakan pendekatan *holistic*, artinya para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatu paduan atau lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari. Belajar tidak

¹⁰¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, h. 39

¹⁰² Syafridin Nurdin, *Guru Propesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, h. 49-50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenal perhitungan waktu, kapan harus dimulai dan kapan harus selesai dan target apa yang harus dicapai¹⁰³.

Seperti pendapat Abdullah Syukri Zarkasyi yang dikutip oleh Abdul Halim Soebahar, yang telah membagi tipe pondok pesantren menjadi tiga, yakni: pondok pesantren tradisional, pondok pesantren modern, dan pondok pesantren perpaduan antara tradisional dan modern. Yaitu sistem dan metode serta prasarannya sudah menuju pendidikan modern, bahkan komputer dan sebagainya yang menitikberatkan pada masalah efisiensi dan efektifitas pendidikan. Namun demikian, Pondok Gontor bukan berarti bersih dari kitab-kitab klasik¹⁰⁴.

Menurut Zamakhsyari Dhofier mengelompokkan tipe pesantren menjadi 2 kelompok besar, yakni pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pondok pesantren *salafi* adalah pondok pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum¹⁰⁵.

Pondok pesantren *khalafi* adalah pondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang

¹⁰³ Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Ciputat: INIS). h58.

¹⁰⁴ Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum di lingkungan pondok pesantren¹⁰⁶.

Pondok pesantren dikategorikan *salafi* jika memiliki komponen: kiai, santri, mushalla atau masjid pengajian kitab-kitab Islam klasik, dan pondok atau asrama dengan kurikulum sepenuhnya agama dan disajikan secara *sorogan*, *bandongan* atau *weton*, dan belum mengadopsi sistem pendidikan pemerintah yang dikelola oleh Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional¹⁰⁷.

Selanjutnya dalam kurikulum pondok pesantren salafiyah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut *manhaj*. *Manhaj* pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri.

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada para santrinya, pondok pesantren mempergunakan *manhaj* dalam bentuk jenis kitab-kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab-kitab itu harus dipelajari sampai tuntas sebelum naik kepada kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesukarannya. Dengan demikian tamatnya program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabi (topik-topik bahasan tertentu) tetapi didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi

¹⁰⁶ Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, h 41

¹⁰⁷ Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, h. 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan) sisi kitab tertentu yang telah ditetapkan.

Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara *graduatif* berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah ke kitab yang lebih sukar, dari kitab tipis sampai kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut dengan kitab kuning (kitab salaf), disebut demikian karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas yang berwarna kuning¹⁰⁸.

Di kalangan pondok pesantren di samping memakai istilah kitab kuning beredar juga istilah kitab klasik untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab tersebut umumnya tidak diberi *harakat* atau *syakal* sehingga sering juga disebut kitab gundul, ada juga yang menyebut dengan kitab kuno karena rentan waktu yang sangat jauh sejak disusun sampai sekarang.

Pengajaran kitab-kitab ini meskipun berjenjang materi yang diajarkan berulang-ulang. Penjenjangan dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan sehingga penguasaan santri terhadap isi atau materi menjadi semakin mantap. Selanjutnya masih dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 5

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, h 32.

menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar¹⁰⁹ terdiri dari yaitu:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Akhmad Najibul Dengan Penelitian Tesis “Strategi Manajemen Pesantren di Malang Menuju Pesantren Mandiri (Studi Analisis Aplikasi Konsep Total Quality Manajemen di Pesantren)” di UIN Sunan Ampel. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pengelolapesantren an-nur malang, untuk mengikuti konsep berpikir TQM, maka manajemen pesantren seyogyanya memandang bahwa proses pendidikan adalah suatu peningkatan terus menerus. Pondok Pesantren An-Nur melakukan modernisasi dalam pengelolaan pondok sebagai upaya mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melakukan pemantapan internal dan melakukan penyesuaian visi dan misi pendidikan ke arah perubahan global¹¹⁰.

2. M. Yusuf Hamdani dengan penelitian tesis “Manajemen Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al- Muhsin Yogyakarta)” di UIN Sunan

¹⁰⁹ Direktorat Pendidikan pada Madrasah. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, h 3.

¹¹⁰ Akhmad Najibul Penelitian Tesis *Strategi Manajemen Pesantren Di Malang Menuju Pesantren Mandiri*.—tahun 2015



Kalijaga. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Pondok Pesantren Al- Muhsin Yogyakarta sudah menerapkan manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan.

Dalam menerapkan hal tersebut ditemukan faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, tersedianya fasilitas, kesamaan visi warga pondok, serta kerjasama dari instansi yang

terkait. Faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan persepsi, pengasuh kurang fokus mengelola pondok, perbedaan latar belakang, masalah rekrutmen, rendahnya gaji pegawai serta pengawasn yang belum optimal¹¹¹.

3. Amir Mahmud dengan penelitian tesis “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren Rifaiyah” di UIN Sunan Kalijaga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan mengenai pengaruh kepemimpinan pesantren dalam pengembangan kurikulum pendidikan pesantren, pergantian pimpinan membawa dampak yang signifikan terhadap kebijakan dan orientasi perubahan perubahan kurikulum pendidikan pesantren membawa sebuah dinamika perubahan dan perkembangan. Perubahana dan dinamika pengembangan kurikulum pesantren rifaiyah lebih banyak dipengaruhi faktor kepemimpinan pesantren yang membawa orientasi pendidikan pesantren,

¹¹¹ M. Yusuf Hamdani Dengan Penelitian Tesis *Manajemen Pondok Pesantren*. Tahun

bahkan perubahan kurikulum pesantren tidak banyak terlihat ketika perubahan kurikulum pendidikan nasional mengalami banyak perubahan¹¹².

E. KONSEP OPERASIONAL

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka peran pimpinan pondok pesantren dalam mengintegrasikan kurikulum di pondok pesantren anshor al sunnah sebagai berikut :

1. Sebagai Edukator

- a. Pimpinan pondok ikut serta langsung dalam membuat strategi dalam penyusunan kurikulum.
- b. Pimpinan pondok memberikan upaya dalam meningkatkan kualitas dalam mengintegrasikan kurikulum
- c. Pimpinan pondok mengikut sertakan guru dalam penyusunan kurikulum berintegrasi

2. Sebagai Manejer

- a. Pimpinan pondok langsung ikut serta membuat penyusunan baik yang akademis maupun non akademis
- b. Pimpinan Membuat program jangka pendek dan jangka panjang

3. Sebagai Administrator

- a. Bertanggung jawab dengan pengembangan kurikulum
- b. Pimpinan pondok harus melakukan pembagian unit-unit

¹¹² Amir Mahmud Dengan Penelitian Tesis *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Pesantren Rifaiyah*. tahun 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sebagai Supervisor

- a. Pimpinan pondok melakukan evaluasi- evaluasi.
- b. Pimpinan pondok membuat evaluasi dengan cara lebih banyak mendengarkan usulan dari para guru dan walkil

5. Sebagai Leader

- a. Pimpinan pondok Mengembangkan visi misi sekolah.
- b. Pimpinan pondok Melaksanakan program untuk visi dan misi
- c. Pimpinan pondok Mengambil keputusan bersama tenaga guru dalam mengintegrasikan kurikulum

6. Sebagai Inovator

- a. Pimpinan pondok meningkatkan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan kurikulum.
- b. Pimpinan pondok harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan.

7. Sebagai Motivator

Pimpinan pondok memberikan motivasi wakil dan guru dalam mengintegrasikan kurikulum sehingga berjalan dengan baik.

UIN SUSKA RIAU



BAB III METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan menggunakan cara datang langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan¹¹³.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian melakukan penelitian langsung kelokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya penelitian ini berlandas pada kondisi yang objek dan alami.¹¹⁴ Secara teoritis, penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.

¹¹³ Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: ar-Rijal Institute dan Lanarka, 2007), h 7.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

Imam Suprayoga, menerangkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki.¹¹⁵

B. WAKTU DAN TEMPAT PENULISAN

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 s/d Mei 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penulisan tesis ini dilakukan di Pondok pesantren anshor al sunnah air tiris kecamatan kampar kabupaten kampar

C. INFORMAN PENELITIAN

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang latar belakang penelitian selanjutnya ia mengungkapkan bahwa kriteria seorang informan dalam penelitian kualitatif antara lain. 1) responsif terhadap lingkungan sekitar, 2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data, 3) memanfaatkan imajinasi, kreatif dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan, 4) subjek mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan yang tinggi, 5) mampu menjelaskan informasi yang jelas. Adapun yang dimaksud dengan informan dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh¹¹⁶.

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari Pimpinan Pesantren Anshor Al Sunnah sebagai manajer yang bertanggung jawab atas

¹¹⁵ Imam Soprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. II; Bandung: Remaja Roda Karya, 2003), h. 137.

¹¹⁶ *Ibid*, hlm 172



terlaksananya semua program di pesantren, kemudian para guru yang mengajar Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penulisan. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah satu orang Pimpinan Pondok, satu orang Kepala Madrasah, satu orang Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini yaitu:

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹⁷ Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi¹¹⁸ merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung. Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penulisan.

¹¹⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.63.

¹¹⁸ Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: "Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung", lihat: Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1986), hlm.136.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses uji coba penulis juga mengikuti dan melakukan pengamatan secara langsung berkenaan dengan judul penulisan.

2. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk lisan kepada responden yang telah ditentukan.¹¹⁹ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah serta kepada beberapa orang siswa secara intens. Wawancara ini dilakukan untuk menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan penulis berkenaan dengan kebutuhan penulisan.

3. Studi dokumentasi (*document study*) yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, sejarah kehidupan (*life histories*), film, karya seni, dan lain-lain.

¹²⁰ Studi dokumentasi dalam penulisan ini yaitu usaha penulis untuk mendapatkan dan mencari data yang berkenaan dengan judul, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis melalui wawancara. Data-data yang dibutuhkan seperti dokumen kurikulum, jumlah karyawan, guru, siswa, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penulisan.

¹¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000), hlm.135.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.157.



E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode atau tanda, dan mengkatagorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan Hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Data yang terkumpul dalam penulisan ini dianalisis dengan metode Deskriptif analitik.¹²¹ Lalu dilakukan analisis data dengan melakukan pendekatan konten analisis atau analisis isi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahanbahan lainnya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penulisan. Kaitannya dengan penulisan ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh penelitian adalah analisis model Miles dan Huberman ada 3 macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abtraksi dan pentransformasian “data mentah” yang menjadi catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi dataterjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.¹²²

¹²¹ Nana Sunjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1988), hlm. 14.

¹²² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 129.



b. Model data (*Data Display*)

Setelah Data Direduksi, Maka Langkah Berikutnya Adalah Mendisplaykan Data. Display Data Dalam Penelitian Kualitatif Bisa Dilakukan Dalam Bentuk Uraian Singkat, Bagan, Hubungan Antar Kategori, Flowchart Dan Sebagainya, yang Paling Sering Digunakan Untuk Menyajikan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dengan Teks Yang Bersifat Naratif. Selain Dalam Bentuk Naratif, Display Data Dapat Juga Berupa Grafik, Matriks, *Network* (Jejaring Kerja).¹²³

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penulisan berlangsung. Berkaitan dengan penarikan kesimpulan tersebut, penerapan metode pada penulisan ini adalah mengungkapkan kebenaran dan memahaminya. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan diverifikasi sebagaimana penulis memproses.¹²⁴

¹²³ Ir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 131.

¹²⁴ Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 133.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pimpinan Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah telah berperan dalam mengintegrasikan kurikulum, hal ini dibuktikan bahwa pimpinan telah melakukan fungsinya sebagai edukator, manejer , administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.
2. Faktor pendukung banyak nya para alumni menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah, serta memberikan pelatihan-pelatihan baik para kepala sekolah , wakil dan para guru.
3. Faktor penghambat dalam mengintegrasikan kurikulum adalah biaya, Dalam hal ini pimpinan pondok kurang dana yang cukup banyak dalam menjalankan program kurikulum, serta guru kurang profesionalisme di bidang nya .

B. SARAN

1. Penulis menyarankan kepada pemerintah agar memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada bagi pimpinan kepala dan para guru, untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang kurikulum sehingga pimpinan , kepala dan para guru bisa meningkatkan koptensi.
2. Penulis juga menyarankan kepada pimpinan dan majelis guru agar memperhatikan kondisi sekolah dan sangat penting adalah membantu

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- tingkat kesejahteraan guru di pondok agar yayasan mengusahakan sumber dana laian yang di gunakan oleh pesantren.
3. Penulis menyarankan kepada semua warga pesantren agar melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan selalu bersifat profesional .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

1. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013
2. Azhari, "Eksistensi Sistem Pesantren Salafi Dalam Menghadapi Era Modern", *Islamic Studies Journal*, Vol. 2, No. 1 2014
3. A.M. Kadarman, *sj pengantar ilmu manajemen buku panduan mahasiswa* Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2014
4. Abdul Mukti Fatah, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan* Jakarta: ListafariskaPutra 2011
5. Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
6. Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: Dian Rakyat, 2010
7. Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* Yogyakarta: PT. EKIS, 2013
8. Adi Sasono, 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani : 2006
9. Anasom, Kyai *Kepemimpinan & Patronase*, Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2009
10. Affandi Mochtar, "Tradisi Kitab Kuning : Sebuah Observasi Umum", dalam Marzuki Wahid l. (*Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1999.
11. Direktorat Pendidikan pada Madrasah. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
12. Djamaluddin, & Abdullah Aly, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014



2. Diknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen* Bandung: Fokus Media :2005
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*.
- Hamulyasa, menjadi kepala sekolah yang profesional, Bandung: Remaja Rosdakary, 2014
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Haider Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia* Kencana: Jakarta, 2012
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* Jakarta: Pustaka Beta, 2009
- Harri Handoko, *Konsep Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2004.
- Imam Munawir, *Azas-azas kepemimpinan dalam islam* , Surabaya; Usaha Nasional; 2015
- Jasa Ungguh Nuliawan, *Pendidikan Islam Integratif. I* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar :2005.
- Jaap Scheerens *Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu : 2003.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah* Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* Jakarta: RajaGrafindo. 2017
- Musthafa Rahman, *Menguak Manajemen Pendidikan Pesantren,, Dinamika Pesantren dan Madrasah* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.



Muhaimin .*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali : 2005.

Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* Solo: Pustaka Arafah, 2014

M. Faizin, *Perjalanan Spiritual Prof. DR. Amin Syukur, MA, Studi Kasus Penyembuhan Penyakit dengan Terapi Sufistik Ushuluddin*, 2008

M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2009

M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia pesantren*, Jakarta: P3M, 2009

Moedjamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* Jakarta: Erlangga : 2009.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 2012

Moedjamil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* Jakarta: Erlangga : 2002.

Muhammad Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Dian Rakyat, 2014

Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Dian Rakyat, 2008

Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan perkembangan sumber daya manusia* ,Bandung: Falah Production, 2004.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2005.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: ar-Rijal Institute dan Lanarka, 2007.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*.
- Subagio Admowiruo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Arda Disya Jaya, 2010
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press, 2015
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta: 2010.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Penyimpangan* (Rajawali. Jakarta. 2012
- Sowaji Iazarth, *kepala sekolah dan tanggung jawabnya* :kanisius, 2008
- Sudjana, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah* Bandung: Nusantara Press, 1992.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah Tesis* Bandung: Jemmars, 1987.
- Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, Makasar: Yapma, 2005.
- Wani Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional: 2015
- Winardi, *Manajemen Supervisi* Bandung: CV. Mandar Maju, 2011



2. Yayat M Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Grasindo, 2001.
 - Zaini Mukhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, Ifka IAIN Sunan Kalijaga, 2007.
 - Zamakhshari Dhofer, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* Jakarta: LP3ES, 2010
 - Zamakhshari Dlofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*,
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Perhitungan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



LEMBARAN WAWANCARA

Nama : KH. Muhammad Herison

Jabatan : Pimpinan Pondok

Hari / Tanggal : Selasa, 21- 05-2019

Tempat : Ruangan Pimpinan

1. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kualitas dalam mengintegritaskan kurikulum ?

Jawaban :

Pertama tentu kita melihat dulu pondok-pondok yang sudah berhasil dalam menerapkan kurikulum seperti pondok modern gontor, maka kita juga ikut mengambil bagian kurikulum mereka karena sudah lama, dan mereka berhasil dalam merepkan nya. Sebab dari pondok itu di antara nya untuk kedetannya menguasai bahasa terutama bahasa arab dan membaca kita lainnya.

2. Bagaimana cara bapak dalam membua ststrategi dalam penyusunan kurikulum yang berintegritasi ?

Jawaban :

Tentu yang pertama sekali memanggil wakil bidang kurikulum dan di musyawarahkan apa-apa saja yang bisa kita adobsi dari pondok-pondok yang berhasil .yang kedua gru-guru yang akan mengajarkan bidang studi yang ketiga juga dengan melibatkan yayasan untuk mengatur kurikulum ini .

3. Apakah bapak mengikut sertakan para wakil dan guru dalam penyusunan kurikulum integritas ?

Jawab :

Jelas kita melibatkan wakil dan guru dan juga melibat kan yayasan

4. Apakah bapak langsung ikut serta dalam penyusunan program baik yang akademis maupun non akademis ?

Jawaban :

Ya ,ikut langsung dalam penyusunan ini, baik itu dalam akademis mupun non akademis

5. Apakah bapak membuat program jangka pendek dan jangka panjang ?

Jawaban :

Ya, kita bikin proram jangka pendek di antara prgram kita itu anak-anak yang kurang mampu berbahasa harus kita genjot , agar dia bisa mampu berbahasa dan juga bisa membaca arab dengan baik dan program jangka panjang nya itu, yaitu menjadikan bumi anshor al sunnah ini menjadi kampung arab yang paham dengan arab .

6. Apakah bapak melakukan pembagian unit dalam pelaksanaan kurikulum integritas ?

Jawaban :

Kalau bagian ini belum kita laksanakan dengan baik sebab belum sampai kita pada tingkat ini pembagaian ini .

7. Bagaimana bapak bertanggung jawab dengan pengembangan kurikulum ?

Dilansir dari: <https://www.riaukeaja.com>



Jawaban

Setiap tahun kita pantau melalui di bidang wakil kurikulum bagaimana , apakah layak kita pakai atau tidak dalam mata pelajaran dan kita pantau setiap tahunnya dan kita musyawarah di tingkat guru dan wakil bidang kurikulum

8. Apakah bapak melakukan evaluasi kurikulum integrasi ?

Jawaban :

Belum kita melakukan evaluasi sebagaimana yang kita inginkan

9. Bagaimana strategi bapak dalam menevaluasi kurikulum berintegritas ?

Jawaban :

Karena kita belum evaluasi sehingga kita belum ada stategi yang jitu untuk melaksanakan ini

10. Bagaimana upaya bapak mengembangkan visi dan misi dalam mengintegrasikan kurikulum ?

Jawaban :

Untuk pengembangan ini kita selalu adakan pertama memang study banding untuk melihat langsung ke sekolah-sekolah yang berhasil baik itu tingkat tsanawiyah dan aliyah.

11. Bagaimana upaya bapak dalam melaksanakan program untuk visi dan misi dalam mengintegrasikan kurikulum ?

Jawaban :

Untuk melaksanakan ini kita selalu mengevaluasi dulu di tingkat kurikulum selalu melaksanakan tugas-tugas sekolah supervisi di kelas melalui tim-tim yang sudah ada .

12. Bagaimana upaya bapak meningkatkan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan kurikulum ?

Jawaban :

Yang itu kita mengikut sertakan untuk selalu guru –guru ini selalu mereka ini adalah orang-orang profesional dengan mengikutkan mereka peltihan-pelatihan dan juga ikut di dalam sertifikasi guru, ini kita wajib kan , dan selanjutnya kita sengaja mengambil guru-guru dari bidang studynya tingkat pendidikan nya.

13. apakah bapak memberikan upaya memotivasi wakil dan guru dalam mengintegrasikan kurikulum sehingga berjalan dengan baik ?

jawaban :

kalau motivasi tentu ada . tapi kalau riwod itu belum ada semestinya itu ada bagian dari motivasi namun sampai hari ini karena kita keterbatasan itu belum kita laksanakan dengan baik

14. apa saja faktor penghambat dalam mengintegrasikan kurikulum ?

jawaban :

pertama ini tentu masalah dana, kedua keterbatasan pendidik yang profesional sebab kadang-kadang belum ada , atau belum kita dapatkan penyesuaian ijazah dengan tenaga pelajar .

15. apa saja faktor pendukung dalam mengintegrasikan kurikulum ?

jawaban :



kalau faktor pendukung untuk sekarang kita memberikan atau mengutus anak-anak didik kita dan alumni kita sesuai dengan kemampuannya mereka dalam mempelajari apa yang kita inginkan dan apa yang kita harapkan sehingga mereka dapat kembali lagi untuk mendukung program kurikulum kita .

Responden

Peneliti

(KH.MUHAMMAD HERISON)

(M.MUFTIH FASHLIH)

1. Di rang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



LEMBARAN WAWANCARA

Nama : Ust, fiddian dini
 Jabatan : Pimpinan Pondok
 Hari / Tanggal : Rabu, 22- 05-2019
 Tempat : Ruangan kepala sekolah

1. Bagaimana upaya pimpinan pondok dalam meningkatkan kualitas dalam mengintegritaskan kurikulum ?

Jawaban :

Yang pertama dengan mempelajari sistem dari sekolah-sekolah yang berhasil dalam melaksanakan kurikulum mereka.

2. Bagaimana cara pimpinan pondok dalam membua ststrategi dalam penyusunan kurikulum yang berintegritasi ?

Jawaban :

Dengan menggabngkan 3kurikulum yang pertama dari depertemen agama, kedua kurikulum pondok dan ketiga kurikulum dari pdf (pendidikan diniyah formal) yang man kurikulum yang baru disusun oleh kementrian agama 5 tahun belakangan ini

3. Apakah pimpinan pondok mengikut sertakan para wakil dan guru dalam penyusunan kurikulum integritas ?

Jawab :

Pimpinan pondok mengikut sertakan wakil dan ara guru dalam penyusunan kurikulum pembelajaran setiap ajaran baru dan itu dengan mengumpulkan ide-ide dan melihat apa kekurangan dan kelebihan setiap ide yang dikumpulkan sehingga megumpulkan ide-ide yang baik.

4. Apakah pimpinan pondok langsung ikut serta dalam penyusunan program baik yang akademis maupun non akademis ?

Jawaban :

Ya ,pimpinan pondok ikut langsung dalam penyusunan ini,baik itu dalam akademis mupun non akademis

5. Apakah pimpinan pondok membuat program jangka pendak dan jangka panjang ?

Jawaban :

Pimpinan pondok membuat beberapa program pertama yaitu klub bahasa kedalaman bahasa arab,program jangka panjang yaitu menjadikan anak-anak anshor al sunnah baik dalam berbahasa maupun hafalan al-qur'an bisa di kirim kuliah di luar negeri.

6. Apakah pimpinan pondok melakukan pembagian unit dalam pelaksanaan kurikulum integritas ?

Jawaban :

Kalau bagian ini belum kita laksanakan dengan baik sebab belum sampai kita pada tingkat ini pembagaian ini .

7. Bagaimana pimpinan pondok bertanggung jawab dengan pengembangan kurikulum ?

Jawaban



Di antaranya pimpinan pondok mengawasi langsung bagaimana perkembangan kurikulum itu setiap semesternya baik dari segi guru, maupun materi yang disampaikan pada anak-anak setiap hari.

8. Apakah pimpinan pondok melakukan evaluasi kurikulum integrasi ?

Jawaban :

Belum kita melakukan evaluasi sebagaimana yang kita inginkan

9. Bagaimana strategi pimpinan pondok dalam menevaluasi kurikulum berintegritas ?

Jawaban :

Karena kita belum evaluasi sehingga kita belum ada stategi yang jitu untuk melaksanakan ini

10. Bagaimana upaya pimpinan pondok mengembangkan visi dan misi dalam mengintegrasikan kurikulum ?

Jawaban :

Untuk pengembangan ini kita selalu adakan pertama memang study banding menyesuaikan kitab-kitab dan materi-materi yang disampaikan di tingkat mts maupun ma dengan sekolah-sekolah yang lebih maju dibandingkan sekolah-sekolah yang lain.

11. Bagaimana upaya pimpinan pondok dalam melaksanakan program untuk visi dan misi dalam mengintegrasikan kurikulum ?

Jawaban

Pertama dengan selalu mengawasi perkembangan kurikulum tersebut kedua melihat apakah ada kelemahan-kelemahan baik dari segi pelaksana maupun materi kepada anak-anak .

12. Bagaimana upaya pimpinan pondok meningkatkan profesionalisme guru dalam mengintegrasikan kurikulum ?

Jawaban :

Di anatar upaya yang dilakukan pimpinan pondok dengan menyediakan segala hal-hal yang menunjang untuk melaksanakan kurikulum tersebut kedua tidak memberikan ikatan terlalu berat kepada guru-guru dalam menyampaikan materi yang mereka sampaikan kepada anak-anak .

13. apakah pimpinan pondok memberikan upaya memotivasi wakil dan guru dalam mengintegrasikan kurikulum sehingga berjalan dengan baik ?

jawaban :

tentu pimpinan pondok selalu memebrikan upaya dan evaluasi dan menambah kekurangan-kekuranagan yang ada.

14. apa saja faktor penghambat dalam mengintegrasikan kurikulum ?

jawaban :

diantara kekurangan kurangnya sumber daya yang ada dilingkungan sekolah pondok pesantren kedua kurangnya sumber daya manusia yang ahli dibidang nya sehingga terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut .

15. apa saja faktor pendukung dalam mengintegrasikan kurikulum ?

jawaban



di antara faktor pendukung memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru yang bertugas di sekolah ini begitu juga wakil dan staf , sertam memberikan bimbingan khusus anak dalam menjalani kurikulum yang telah diterapkan.

Responden

Peneliti

(JUST RIDDIAN DINI)

(M.MUFTIH FASHLIH)

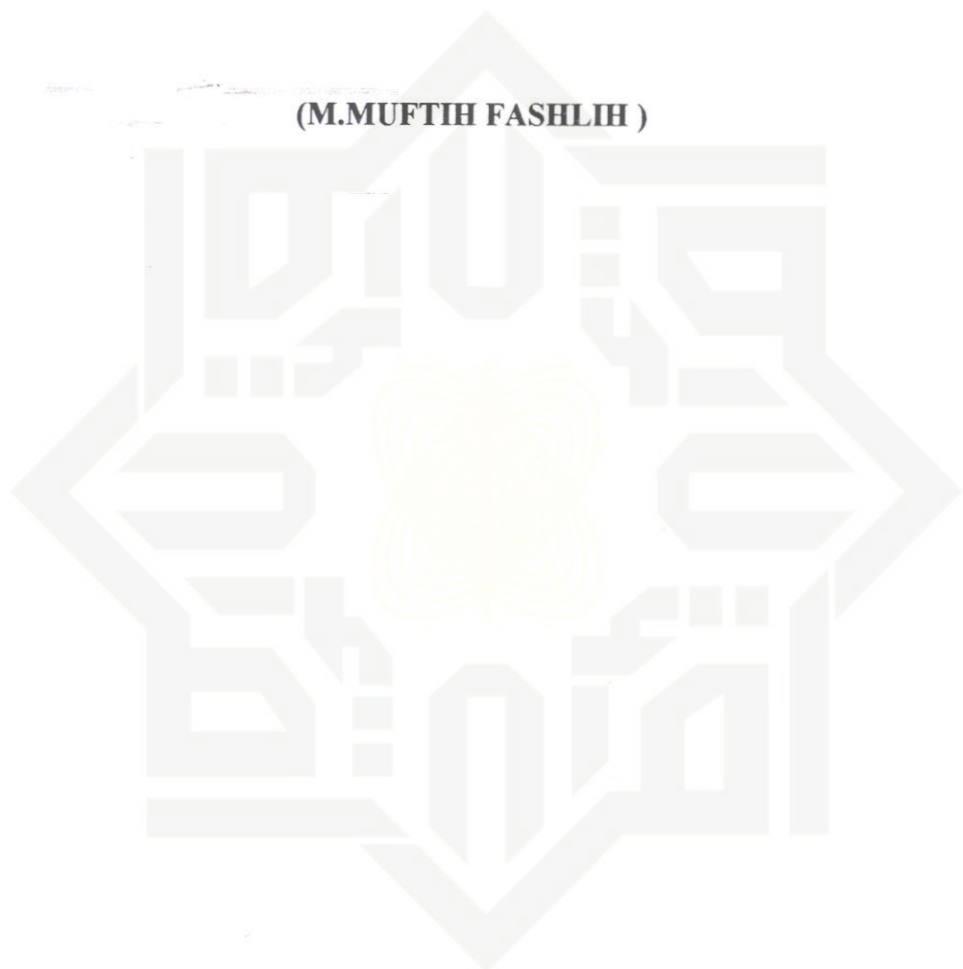
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

11 Cipta Diilindungi Undang-Undang

11 larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan, penerbitan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak termasuk dalam cakupan hak cipta yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperjual belikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama pimpinan pondok pesantren anshor al sunnah

Universitas of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Boleh mengutip, sebatas atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau uraian suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutipkan dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara bersama kepala sekolah



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wawancara bersama wakil kepala bagian kurikulum



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Muhammad Muftih Fashlih

ID Number : 21691104895

Date of Birth : June 1, 1994

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 57

Structure & Written Expressions : 55

Reading Comprehension : 53

Overall Score : 550

Expiry Date : May 29, 2020



English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

The Head of Language Development Center



(Signature)

Dr. H. Karayo Hasibuan, M. Ed-TESOL
NIP. 196510281997031001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



UIN SUSKA RIAU

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Muhammad Muftih Fashlih

Nomor ID : 21691104895
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Lahir : 01 Juni 1994

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 52
القرائة : 57
القواعد : 57
النتيجة : 553

Berlaku Hingga : 05 Agustus 2020



Arabic Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

Maswudin Syukri, M.Ag

The Head of Language Development Center



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX.1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website : www.pasca.uinsuska.info E-mail : pasca@uin.suska.ac.id

Nomor: Un.04/PPs/PP.00.9/0339/2019

Sifat: Penting
Lamp: 1 berkas
Hal: Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
di
Pekanbaru

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Sau-dara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Muftih Fashlih
NIM	: 21691104895
Program Pendidikan	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IV (Empat)
Judul Tesis	: Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

untuk menelusuri dan mengumpulkan data/informasi yang diperlukan dari Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah Kabupaten Kampar.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 08 Februari 2019

Direktur,



Prof. Dr. Afrizal M., MA

19591015 198903 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Penyalinan untuk tujuan komersial dengan cara apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/23238
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 1244/Un.04/PPS/PP.00.9/2019 Tanggal 17 Mei 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	MUHAMMAD MUFTIH FASHLIH
2. NIM/ KTP	:	21691104895
3. Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Konsentrasi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
5. Jenjang	:	S2
6. Judul Penelitian	:	PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGINTREGIRASI KURIKULUM DI PESANTREN ANSOR AL-SUNNAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
7. Lokasi Penelitian	:	PESANTREN ANSOR AL-SUNNAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Mei 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146
BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2019/434

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN TESIS
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-Riset/23238 tanggal 27 Mei 2019, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama	: MUHAMMAD MUFTIH FASHLIH
2. NIM	: 21691104895
3. Universitas	: UIN SUSKA RIAU
4. Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
5. Konsentrasi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
6. Jenjang	: S2
7. Alamat	: PEKANBARU
8. Judul Penelitian	: PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGTEGRASI KURIKULUM DI PESANTERN ANSOR AL-SUNNAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
9. Lokasi	: PESANTREN ANSOR AL-SUNNAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pras riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 27 Mei 2019

an. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL KAB. KAMPAR**
Kasi. Kesatuan Bangsa

ONNITA, SE
Penata Tk. I

NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Pimpinan Pondok Pesantren Ansor Al-Sunnah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
2. Direktur Program Pascasarjana Uin Suska Riau Di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan



Jl. Pasar Baru Air Tiris – Pasar Usang Km.1 RW. 03 RT. 04 Kel. Air Tiris Kec. Kampar – Riau 28461 HP. 08127680442

SURAT IZIN MELAKUKAN PRARiset

Nomor : /PP-ASH/V/2019

Pimpinan Ponpes Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD MUFTIH FASHLIH
NIM : 21691104895
Universitas : UIN SUSKA RIAU
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Judul Penelitian : PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGINTERASI KURIKULUM DI PESANTREN ANSOR AL-SUNNAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR.

Kepada nama yang tersebut diatas diberikan Izin untuk melakukan Riset di Ponpes Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar guna mendapatkan data yang berhubungan penelitiannya.

Demikian surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Tiris, 29 Mei 2019

Pimpinan,

MUHAMMAD HERISON, S.Ag
NIP. -

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Jl. Pasar Baru Air Tiris – Pasar Usang Km.1 RW. 03 RT. 04 Kel. Air Tiris Kec. Kampar – Riau 28461 HP. 08127680442

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : /PP-ASH/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD HERISON, S.Ag
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Dengan ini menerangkan bahwa :

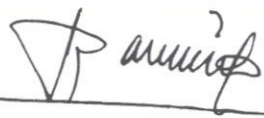
Nama : MUHAMMAD MUFTIH FASHLIH
 NIM : 21691104895
 Unniversitas : UIN SUSKA RIAU
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang : S2

Telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Airtiris Kecamatan Kampar dalam rangka pengumpulan data untuk bahan penyusunan Tesis yang berjudul: "PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGINTERASI KURIKULUM DI PESANTREN ANSOR AL-SUNNAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR".







Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan Di : Air Tiris
 Pada Tanggal : 29 Mei 2019

PIMPINAN,


MUHAMMAD HERISON, S.Ag

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	26/04 2019	keberhasilan fokus materi penelitian.		
2.	03/05 2019	Teori, Data dan fungsi Belajar, materi fungsi.		
3.	17/10 2019	Penyaji Data		
4.	24/10 2019	Analisis Data kualitatif		
5.	01/11 2019	Analisis Data dan kuesioner		
6.	18/11 2019	Analisis Data		

kan dan menyebutkan sumber:

man, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Catatan:

*Coret yang tidak perlu

Penelitian ini ditulis dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Pembimbing) ~~IV~~ Co Promotor*

7



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA
NIM

M. MUFTIH. FASHLILAH

21691104895

PASCA SARJANA

PAI

MPL

PROGRAM
PRODI
KONSENTRASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	20/12-2018	Konsep Pembelajaran Humanistik dalam Perspektif Islam	[Signature]	Barman
2				
3		Model Pendidikan Islam oleh Muhammad al-Banjari dalam Sabda Muhammad serta Sejalanannya terhadap Pendidikan agama Islam kemudian	[Signature]	Karyankati
4		RTSP di SMA		
5				
6		Implementasi Pendidikan Kontrakasi dalam Pembelajaran PAI di SMPN Sekeloaan Bandar Sei Kijang Kab. Belitawan	[Signature]	Trawadi
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

atau suatu masalah.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Muhtil Fasilh
:
:
PROGRAM : Pascasarjana
PRODI : PAI
KONSENTRASI : MP

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	08/09/2018	Analisis hak asuh warisan anak di luar nikah per sepektif hukum Islam dan UU nomor 1 tahun 1974		
2				
3				
4				
5		efektifitas permasalahan bola panas dan menggunakan metode syariat sumber u/ menggunakan keutuhan berbicara siswa.		
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- REMARKS:**
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

Hak Cipta Undang-Undang
1. Dengan menandatangani sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Mengurangi atau menghilangkan hak-hak intelektual, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

: M. Muftih Fashlih
:
: PASCA SARJANA
: PAI
: RPI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Jum'at 05/01/2018	study komprehensif penumbuhan kredit untuk digunakan di daerah dari sudut pandangan ekonomi syariah (study kasus pd bank syariah Mandiri & bank rakyat Indonesia)		Welly, Mariko
2	Jum'at 05/01/2018	analisis Pemikiran kolaborasi bank rakyat mendukung Prospekt ekonomi syariah		Fuji Atrienur
3	Jum'at 05/01/2018	Pengaruh total pembiayaan dan dana pihak ke3 terhadap peminan to deposito bank pd bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2015		Reno Kendak
4	Jum'at 05/01/2018	Analisis peran stakeholder perbankan syariah sebagai upaya peningkatan kinerja B-Syar		Sari Reka
5	Jum'at 05/01/2018	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan asuransi untuk memenuhi kebutuhan pada PT Herba Penuwar arumid industri (HIPAI)		Mhd. Anggar2
6		Paktek jual beli sumber mata air sikumbang dlm perspektif eko- nomi Islam (studi di Desa Pulau- Sarak kec. Kampar, Kab. Kampar)		Mhd. Riabl.

Pekanbaru, 05 Januari 2017
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NAMA
NIM
PROGRAM
PRODI
KONSENTRASI

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
1. Dilarang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-undang UIN Suska Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : M. MUFTIH. FASHIH
NIM : 21691104859
PROGRAM : PASCA SARJANA
PRODI : PAI
KONSENTRASI : M.Pi

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	27 Juni 2019	Studi analisis terhadap Pendapat Umar bin al-Khattab yang di legiti masih ayat al-Quran		
2				
3				
4		Konsep Takwil Menurut Mufassir Majid dalam penafsiran al-Quran (Analisis ayat kalimat Samawu)		
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 27 Juni 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA
NIM
PROGRAM
PRODI
KONSENTRASI

M. MUFTIH FASHLILAH
21.69.11.04.859
PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MANAJEMEN PENDIDIKAN

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	22 Juni 2019	Studi analisis Terhadap Pandangan Umar bin al-Khattab r.a. di lembaga Khilafah Islamiyah		
2				
3				
4				
5	22 Juni 2019	Konsep Takwil Menurut Nurhikmah Mulya dalam Penanaman Akhlak (Analisis terhadap kitab al-Summa)		
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 27 Juni 20..19
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:**
- Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 - Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA
NIM
PROGRAM
PRODI
KONSENTRASI

M. MUFTIH FASHLILH
21.69.11.04.859
Pasca Sarjana
Pai
MPI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Jumat 28-06-2019	Pengaruh Manajemen Keasrian dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru di Sekolah menengah pertama negeri 05 Tambang kecamatan Tambang		mudasir
2	Jumat 28-06-2019	Peran kepala Sekolah dalam meningkatkan daya saing dan mutu Pendidikan (Studi Kasus di madrasah tsanawiyah Darul Ikhlas kecamatan 13 kota kampar)		Zamru
3	Jumat 28-06-2019	Manajemen Kefinansian mikro keuangan dalam Pengembangan di Pondok pesantren syekh bahaudin kuno kecamatan kampar kota kabupaten kampar		Hamsy
4	Jumat 28-06-2019	Pengaruh Supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah tsanawiyah fa kecamatan Perhentian raya		Husnedar
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 27 Juni 2019
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:**
- Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 - Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
M. Mufah Fathih
21.69.11.04.879
PASCASARJANA
P.Ai
MPI

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan yang tidak mengaitkan nama pengutipan ke UIN Suska Riau.
2. Dilarang menjual, menyewakan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kamis 27 Juni 2019	Pengaruh Pendidikan Multi Kultural dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Interaksi Sosial Siswa di Sekolah menengah Pertama Se-kelompok Kabupaten Indragiri Hulu		
2				
3				
4				
5	Kamis 27 Juni 2019	Akhir learning dalam pembelajaran PAI (Pengembangan model pembelajaran kooperasi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X IPSYid .		
6				
7				
8				
9	Kamis 27 Juni 2019	Pengaruh kecerdasan verbal linguistik dan kecerdasan interpersonal pada Metode harsaw dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Se-kelompok Padang Bolak .		
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:**
- Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 - Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

Yaya
S
A
KR
ES
ES
EN
ES
TI
lat
army
of Sultan
Syarif Kasim Riau

Riwayat Pendidikan :

RIWAYAT PEKERJAAN

- ## PENGALAMAN ORGANISASI

- ## KARYA ILMIAH

- ## PELATIHAN YANG PERNAH DI IKUTI

1. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Di Deperteman Agama Kabupaten Kampar

Hak Cipta Diin
T
Pek
Ala
No
Nar
N
Istr
Ana
Riw
SD
SM
SM
(S.1
RIV
1.
2.
PEL
1.
2.
KA
1.
PEL
1.



BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Muftih Fashlih, S.Pd
 Tempat/Tgl. Lahir : Sawah, 01 juni 1994
 Pekerjaan : Guru Honor
 Alamat rumah : Dusun Sawah Desah Sawah kec. Kampar Utara
 No. Tlp/HP : 081 365 594 245
 Nama orang tua : Ruslan (Ayah)
 : Yasmar (Ibu)
 Istri : Nurhafiza
 Anak : M Syauqi Abdullah Fashlih

Riwayat Pendidikan :

SD	: SD Negeri 021 Sawah	Lulus Tahun 2006
SMP	: Mts Anshor Al Sunnah	Lulus Tahun 2009
SMA	: MA Anshor Al Sunnah	Lulus Tahun 2012
(S.1)	: UIN SUSKA RIAU	Lulus Tahun 2016

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Yayasan Indo Sakinah 2014 s/d 2015
2. Guru di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah 2016 s/d sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Mui Kecamatan
2. Anggota Basnas Kabupaten Kampar

KARYA ILMIAH

1. SKRIPSI S1 "PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BAGIAN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL SUNNAH."
2. TESIS S2 "PERAN PIMPINAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGIMPEMENTASIKAN KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL SUNNAH."

PELATIHAN YANG PERNAH DI IKUTI

1. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, Di Deperteman Agama Kabupaten Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.